

Pengaruh Spesifik Bank dan Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan
(Studi pada Bank Umum di Indonesia 2013-2018)

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama : Helfah Aprilliana Setiyo Putri
Nomor Mahasiswa : 16311227
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2020

Pengaruh Spesifik Bank dan Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan

(Studi pada Bank Umum di Indonesia 2013-2018)

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana sastra - 1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,

Universitas Islam Indonesia.



Oleh:

Nama : Helfah Aprilliana Setiyo Putri

Nomor Mahasiswa : 16311227

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuma/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 21 Maret 2020

Penulis,



Helfah Aprilliana Setiyo Putri

HALAMAN PENGESAHAN

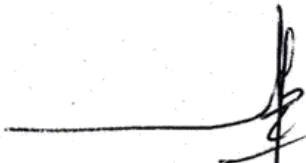
Pengaruh Spesifik Bank dan Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan
(Studi pada Bank Umum di Indonesia 2013-2018)

Nama : Helfah Aprilliana Setiyo Putri
Nomor Mahasiswa : 16311227
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 21 Febuari 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Nurfauziah, MM.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH BANK SPESIFIK DAN MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS
PERBANKAN (STUDI PADA BANK UMUMU DI INDONESIA 2013-2018)**

Disusun Oleh : **HELFAH APRILLIANA SETIYO PUTRI**
Nomor Mahasiswa : **16311227**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 7 April 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Fauziah, Dra., MM.

Penguji : Sutrisno, Dr., Drs., MM.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Spesifik Bank dan Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Bank Umum di Indonesia 2013-2018). Variabel Bank spesifik dalam penelitian ini terdiri dari CAR, NPL, BOPO, *size bank*, GDP, Inflasi, Suku Bunga. Variabel makroekonomi terdiri dari GDP, Inflasi, dan Suku Bunga. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang didapat melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan CAR, *size bank*, dan GDP berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan Inflasi, Suku Bunga tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA).

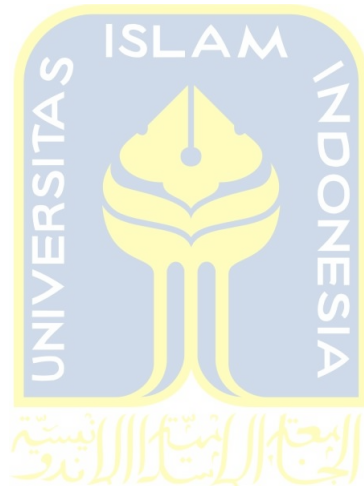
Kata Kunci: Bank Spesifik, Makroekonomi, Bank, Kinerja Keuangan (ROA).



ABSTRACT

This aims of this research is to determine the effect of specific banks and Macroeconomics on Banking Profitability (Commercial Bank Studies in Indonesia 2013-2018). Banks Specific variables in this study consist of CAR, NPL, BOPO, bank size. Macroeconomic variables consist of GDP, Inflation, Interest rate. The number of samples used in this study was 24 conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange and sampeles were obtained using the purposive sampling method. The analytical method of analysis used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate CAR, bank size and GDP had a significant positive effect on ROA, NPL and BOPO variables had a significant negative effect on ROA, and Inflation, Interest rates were not significant on bank profitability (ROA).

Keywords: Specific Banks, Macroeconomics, Banks, Financial Performance (ROA).



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Spesifik Bank dan Makroekonomi terhadap Profitabilitas Pebankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia 2013-2018)**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan Program Sarjana S-1 Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari banyak pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M. Sc., P h. D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Anjar Priyono, SE., M. Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Nurfauziah, MM. selaku Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas dan kesabaran hatinya bersedia untuk meluangkan waktu dan tenaga untuk

membimbing, mengkritik, dan memberi saran yang terbaik dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Semoga selalu diberi kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT, Amin.

6. Bapak/Ibu dosen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis. Semoga Allah selalu memberi balasan yang terbaik kepada Bapak/Ibu dosen, Amin.
7. Kedua Orang Tua penulis Bapak Setiyo Kuntoro Tripudjo Asmara dan Ibu Sri Nasifah yang tanpa henti memberi restu dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis serta mendukung semua pilihan penulis. Semoga selalu sehat, bahagia, dan selalu dalam lindungan Allah SWT, Amin.
8. Kakak penulis Tirto Pujo Pratomo dan adik penulis Cindy Sausan Nabila Asmara, Aditiya Niko Ssetiya Putra, dan Gading Aliando Aji Ssaputra yang telah memberi dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Teman- Teman SMP (Vissi, Ika, Dela, Bela, Dinar) dan teman-teman SMA (Intan, Maya, dan Renny) yang telah memberi motivasi, dan semangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi. Semoga selalu dalam lindungan Allah dan diberikan yang terbaik untuk kalian, Amin.
10. Teman-teman seperjuangan Arum, Afik, Arin, Caca, Elta, Ghea, Hasna, Melisa, Nailah, dan Shafira yang selalu memberi dukungan, saran, informasi, keceriaan, kebahagiaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Terima kasih atas kebersamaan selamat masa

perkuliahan ini semoga Allah selalu melindungi kalian dan semua cita-cita kalian dapat terkabulkan, Amin.

11. Teman-teman KKN unit 238 Malinda, Diora, Dinda, Ozi, Abdul, Hendra, dan Bari yang telah memberikan banyak ilmu, pelajaran, keceriaan, informasi, dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah, diberi kebahagiaan, dan hal terbaik selalu menyertai kalian, Amin.
12. Teman-teman satu bimbingan Dona, Mayang, Tiara, Caca yang telah membantu, mendukung, dan memberi informasi terkait skripsi dan bimbingan. Semoga selalu dalam lindungan Allah dan cita-cita yang diinginkan tercapai, Amin.
13. Semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saranya yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Wr.W

Yogyakarta, 21 Februari 2020

Penulis,

Helfah Aprilliana Setiyo Putri

MOTO

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”

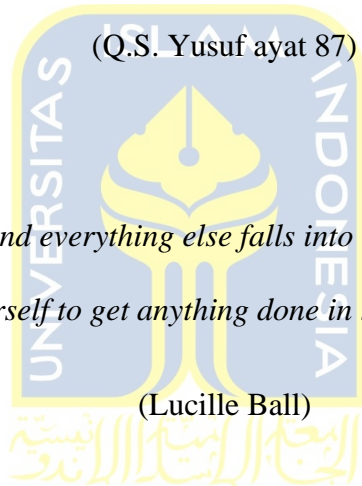
(Q.S. Al-Imran ayat 139)

“Dan janganlah kamu berputus asa dari eahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur”

(Q.S. Yusuf ayat 87)

“Love yourself first and everything else falls into line. You really have to love yourself to get anything done in this world”

(Lucille Ball)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTO.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14

2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Pengertian Bank.....	14
2.1.2 Profitabilitas	14
2.1.3 Capital Adequacy Ratio.....	16
2.1.4 Non Performing Loan (NPL)	17
2.1.5 Biaya Operasional per Pendapatan Operasiomnal (BOPO)	20
2.1.6 Size Bank.....	21
2.1.7 Gross Domestic Product.....	22
2.1.8 Inflasi.....	23
2.1.9 Suku Bunga.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Hipotesis Penelitian.....	32
2.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROA.....	32
2.3.2 Pengaruh NPL terhadap ROA	33
2.3.3 Pengaruh BOPO terhadap ROA	34
2.3.4 Pengaruh Size Firm	35
2.3.5 Pengaruh GDP terhadap ROA	35
2.3.6 Pengaruh Inflasi terhadap ROA	36
2.3.7 Pengaruh Suku Bunga terhadap Return on Asset (ROA)	37
2.4 Kerangka Pemikiran.....	38

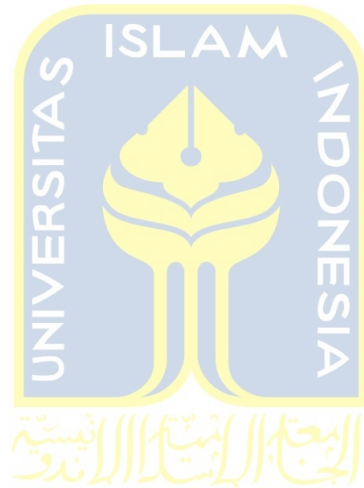
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
3.1.1 Variabel Dependen.....	39
3.1.2 Variabel Independen.....	39
3.2 Jenis dan Metode Analisis Data	43
3.2.1 Jenis Data.....	43
3.2.2 Metode Analisis Data	45
3.2.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.2.2.2 Uji Regresi Linier Berganda	48
3.2.2.3 Uji Hipotesis.....	49
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Uji Asumsi Klasik	52
4.1.1 Uji Normalitas	52
4.1.2 Uji Multikolinearitas.....	53
4.1.3 Uji Autokorelasi	55
4.1.4 Uji Heterokedastisitas.....	56
4.2 Uji Regresi Linear Berganda.....	57
4.3 Uji Hipotesis	59
4.3.1 Uji F atau Uji Simultan	59
4.3.2 Uji T atau Uji Parsial.....	60

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	68
5.3 Saran Penelitian.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71



DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Kredit Modal Kerja dari Bank Umum.....	1
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Bank Umum Konvensional	5
Tabel 4.1 Hasil Analisis Uji Normalitas	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	56
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4.6 Hasil Uji F atau Simultan	59
Tabel 4.8 Hasil Uji T atau Uji Parsial	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan.....	74
Lampiran 2 <i>Return on Asset</i>	75
Lampiran 3 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	76
Lampiran 4 <i>Non Performing Loan</i>	77
Lampiran 5 Beban Operasional per Pendapatan Operasional	78
Lampiran 6 <i>Size Bank</i>	79
Lampiran 7 <i>Gross Domestic Product</i>	80
Lampiran 8 Inflasi	81
Lampiran 9 Suku Bunga	82
Lampiran 10 Uji Normalitas.....	83
Lampiran 11 Uji Multikolinearitas	84
Lampiran 12 Uji Heterokedastisitas	85
Lampiran 13 Uji Autokorelasi	86
Lampiran 14 Uji Regresi Berganda	87

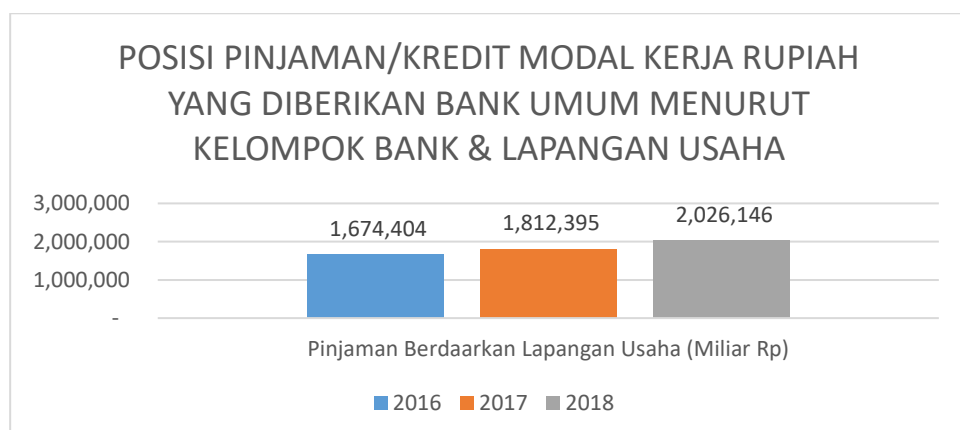
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan menjadi salah satu pendukung pembangunan nasional, hal ini dikarenakan perbankan sebagai badan usaha yang menyediakan modal untuk pihak yang membutuhkan dana. Sebagai perantara keuangan bank memiliki peran untuk menggerakkan dan mengalokasikan tabungan sehingga dana tersebut tersedia untuk para investor, maka dari itu membuat bank berperan penting untuk pembiayaan ekonomi (Ohman & Yazdanfar, 2018). Berdasarkan Undang-Undang No 10 tahun 1998 menyatakan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (seperti giro deposito dan tabungan) dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Grafik 1.1 Kredit Modal Kerja dari Bank Umum



Sumber: Statistik dan Keuangan Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa dari tahun 2016-2018 mengalami kenaikan berkaitan dengan peminjamna kredit untuk modal kerja berdasarkan lapangan usaha. Selain itu di era Presiden Jokowi beliau sedang gencar-gencarnya meningkatkan pembangunan infrastruktur yang ada di Indonesia dan perbankan menjadi salah satu sumber modal untuk merealisasikan pembangunan infrastruktur tersebut. Salah satu buktinya yaitu di mana Bank Mandiri dan beberapa bank lainnya seperti Bank BRI, Bank BNI, dan Bank BCA memberikan pinjaman/ kredit untuk pembangunan jalan tol Probolinggo-Banyuwangi (CNN Indonesia, 2019). Hal ini membuktikan bahwa bank masih berperana penting dalam penyedia modal untuk pembangunan negara yang lebih baik. Pentingnya peran perbankan dalam mendukung pembangunan nasional maka mengharuskan bank untuk tetap menjaga eksistensinya yaitu dengan meningkatkan kinerja dan menjaga kondisi perbankan agar tetap pada kondisi sehat.

Pada tahun 1997-1998 perbankan mengalami krisis dimana kualitas aset buruk, sulit likuiditas, modal berkurang. Krisis tersebut dikarenakan ROA bank negatif, hal ini mengidentifikasi bahwa bank mengalami kerugian. Selain itu krisis yang terjadi diakibatkan suku bunga simpan lebih besar dibanding dengan suku bung pinjam menyebabkan bank harus membayar bunga simpan lebih besar dibandingkan pendapatan bank yang diperoleh dari suku bunga pinjam, bank tidak mampu untuk memberi deviden kepada investor, kredit bermasalah meningkat, CAR yang rendah bahkan negatif semakin (Taswan, 2010).

Baru-baru ini Bank Muamalat diisukan akan bangkrut, hal ini dikarenakan kinerja bank teridentifikasi kuranag baik. Seperti yang kita tahu bahwa Bank

Muamalat merupakan Bank Syariah pertama di Indonesia. Isu yang muncul dikarenakan laba bersih yang diperoleh Bank Muamalat pada awal 2019 mengalami penurunan hingga 95% dari tahun sebelumnya. Selain itu *Non Performing Finance* dari bank meningkat menjadi 5.41 (Kartika, 2019). Seperti yang kita tahu bahwa Bank Indonesia telah menetapkan besarnya kredit bermasalah tidak boleh lebih dari 5 %, jika lebih dari 5% menandakan tingginya kredit bermasalah yang tidak sehat. Selain itu Bank Muamalat mengalami kekurangan permodalan dan pemegang saham lama menolak untuk memberikan dana (Saragih, 2019). Kinerja bank yang buruk tersebut menyebabkan munculnya isu kebangkrutan.

Berdasarkan kasus di atas menjelaskan bahwa menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan menjadi salah satu cara agar bank tetap dalam kondisi sehat yang menguntungkan dan mendapatkan kepercayaan masyarakat. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan sebagai acuan berkaitan dengan kemampuan bank dalam mengelola dan mengalokasikan dana yang dimiliki. Selain itu kinerja yang baik mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Maka dari itu sebagai lembaga intermediasi perlu untuk menjaga kinerja keuangan untuk memenuhi pinjaman yang dibutuhkan masyarakat dan dipercaya masyarakat untuk menyimpan danannya.

Kinerja perbankan dapat dilihat dari profitabilitas yang diperoleh bank. Profitabilitas tinggi menandakan bank telah efisien dalam menjalankan bisnis terbukti dengan tingginya keuntungan yang diperoleh. Sebaliknya apabila profitabilitas bank rendah maka keuntungan yang diperoleh bank rendah sehingga

akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat. Menurut Menicucci dan Paolucci (2016) Bank harus meningkatkan efisiensi keuangan apabila menginginkan profitabilitass dan volume dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang kekurangan dana meningkat.

Profitabilitas bank diproxykan dengan *Return on Asset* yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan keseluruhan aset yang dimiliki. Menurut Tan dan Floros (2012) bahwa *return* dari ROA dihasilkan dari aset yang dibiayai bank sehingga sering digunakan untuk mengukur efisiensi dan kinerja. Profitabilitas bank dikatakan baik apabila ROA tinggi, hal ini dikarenakan ROA yang tinggi menandakan laba yang didapat perusahaan lebih tinggi. Menggunakan ROA sebagai proxy profitabilitas perbankan dikarenakan dapat mengukur efisiensi bank sehubungan dengan operasi perbankan (Chowdhury & Rasid, 2017).

Profitabilitas bank yang diproxykan dengan *Return on Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh faktor dari spesifik bank dan makroekonomi. Spesifik bank merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan dan bisa dikatakan bahwa spesifik bank merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja dari perbankan. Spesifik Bank yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Beban Operasional per Pendapatan Operasional* (BOPO), *Size Bank*. sedangkan Makroekonomi merupakan faktor luar yang dapat mempengaruhi

profitabilitas dari perbankan. Makroekonomi dalam penelitian ini terdiri dari GDP, Inflasi, dan Suku Bunga.

Tabel 1.1 Kinerja Bank Umum Konvensional

	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ROA	3.08 %	2.85 %	2.32 %	2.23 %	2.45 %	2.55 %
CAR	18.13 %	19.57 %	21.39 %	22.93 %	23.18 %	22.97 %
NPL	1.77 %	2.16 %	2.49 %	2.93 %	2.59 %	2.2 %
BOPO	74.08 %	76.29 %	81.49 %	82.22 %	78.64 %	77.86 %

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2018), Koran Jakarta (2016), dan Kontan (2019)

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang dikenal sebagai rasio kecukupan modal merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana suatu bank dapat menyediakan dana untuk menghadapi adanya resiko yang mungkin akan terjadi. Memiliki modal yang lebih besar mampu mendorong bank untuk berinvestasi yang memiliki keuntungan besar sehingga memberi dampak pada peningkatan profitabilitas (Hayati & Musdholifah, 2014). Selain itu CAR yang tinggi mencerminkan adanya kelayakan kredit dan biaya pendanaan lebih mudah sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas. Kelayakan kredit yang dimaksud adalah bahwa CAR yang tinggi ada kemungkinan risiko dari kredit kecil. Hasil dari penelitian Menicucci dan Paolucci (2016) menyatakan bahwa rasio modal memiliki pengaruh

positif terhadap ROA. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Ohman & Yazdanfar, 2018).

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahun 2013 ratio CAR sebesar 18.13 % menjadi CAR terendah sepanjang tahun 2013-2018, tetapi menjadi ROA tertinggi. Sepanjang tahun 2013-2017 CAR meningkat namun ROA berfluktuasi, hal ini tidak sesuai dengan pendapat bahwa semakin tinggi CAR maka semakin tinggi ROA. Sedangkan pada tahun 2018 CAR menurun dari tahun sebelumnya akan tetapi ROA meningkat. Penelitian dari Bilal, Saeed, Gull, dan Akram (2013) bahwa CAR tidak signifikan terhadap ROA. Masih banyaknya perbedaan pendapat dan analisis mengenai pengaruh CAR terhadap ROA sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh CAR terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang mengidentifikasi bank memiliki kredit bermasalah atau tidak, rasio NPL yang lebih dari 5 % diidentifikasi sebagai bank yang bermasalah atau kurang sehat. Bank yang memiliki rasio kredit bermasalah tinggi akan mengurangi profitabilitas bagi bank, hal ini dikarenakan tingginya NPL mencerminkan tingginya resiko gagal bayar nasabah yang meminjam dananya di bank sehingga ketika nasabah tidak bisa membayar maka akan mengurangi pendapatan bunga dan nantinya berpengaruh pada penurunan profitabilitas bank. Seperti yang kita ketahui bahwa pendapatan bank salah satunya berasal dari selisih bunga pinjam dengan bunga kredit sehingga ketika kredit macet maka pendapatan bank akan menurun. Penelitian Bilal et al.

(2013) menunjukkan efek signifikan negatif antara NPL terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi NPL maka profitabilitas bank rendah dan semakin rendah NPL maka profitabilitas bank tinggi.

Berdasarkan Tabel 1.1 kita dapat melihat bahwa pada tahun 2013 memiliki NPL terendah dan ROA tertinggi sepanjang tahun 2013-2018. Pada tahun 2014-2016 NPL meningkat mengakibatkan ROA menurun. Pada tahun 2018 NPL lebih kecil dibanding tahun 2015-2017 dan menghasilkan ROA yang lebih tinggi. Hasil tersebut sesuai dengan anggapan bahwa semakin rendah NPL maka ROA akan semakin tinggi. Pada tahun 2015 NPL lebih rendah yaitu 2.49% dibanding NPL tahun 2017 yaitu 2.59% akan tetapi ROA yang diperoleh lebih tinggi tahun 2017. Hal tersebut tidak sesuai dengan anggapan bahwa NPL rendah maka ROA tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan Hayati dan Musdholifah (2014) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara NPL terhadap ROA. Masih adanya perbedaan pandangan dan analisis mengenai pengaruh NPL terhadap ROA maka perlu untuk melakukan penelitian ulang.

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang mengidentifikasi efisiensi operasional bank. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya dilakukan dengan benar sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksi dengan baik. Semakin tinggi BOPO menandakan bank kurang efisien dalam kegiatan operasional bank, hal ini akan mempengaruhi profitabilitas dari

bank tersebut. Profitabilitas akan berkurang ketika BOPO meningkat dikarenakan pendapatan bank lebih kecil dibanding biaya yang harus dikeluarkan bank sehingga keuntungan yang didapat bank akan sedikit.

Berdasarkan Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa bank di Indonesia dalam kondisi sehat karena ratio BOPO di bawah nilai maksimum BOPO yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 94% sehingga sesuai dengan teori yang menyatakan semakin rendah BOPO maka ROA semakin tinggi. Terbukti pada Table 1.1 bahwa BOPO paling rendah menghasilkan ROA paling tinggi. Sejalan dengan penelitian (Fidanoski, Choudhry, Davidovic, & Sergi, 2018) bahwa *operational efficiency* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian dari Masood dan Ashraf (2012) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *operation efficiency* tidak signifikan terhadap ROA.

Size Bank merupakan besar kecilnya suatu bank yang dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki. Semakin besar *size bank* maka jumlah aset yang dimiliki tinggi dan semakin mudah bank untuk melakukan pembiayaan, hal ini menyebabkan keuntungan tinggi yang akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas. Hubungan antara *size bank* dengan profitabilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan dari masyarakat yaitu ketika *size bank* maka persepsi masyarakat terhadap bank tersebut baik sehingga mampu menarik mereka untuk menabung di bank dibanding bank lainnya.

Penelitian dari Fidanoski et al. (2018) bahwa *size bank* berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa *size bank* berperan

penting dalam profitabilitas di mana *size bank* dapat memperlihatkan efisiensi di sektor perbankan yaitu dengan melakukan merger dan akuisisi. Bukti nyata pada perbankan di Indonesia adalah Bank Mandiri, seperti yang kita ketahui Bank Mandiri merupakan gabungan dari beberapa bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor, Bapindo, dan Bank Bumi Daya. Dilakukan merger dikarenakan keempat bank tersebut tidak dapat mengatasi krisis, namun setelah dilakukan merger saat ini menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia dan memiliki profitabilitas yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar bank maka profitabilitas bank akan semakin tinggi. Berbeda dengan penelitian dari Batten dan Vo (2019) bahwa *size bank* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan semakin kecil *size bank* maka upaya untuk meningkatkan kualitasnya lebih tinggi sehingga pertumbuhan bank kecil lebih cepat dibandingkan bank yang sudah besar.

Gross Domestic Product (GDP) merupakan faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi profitabilitas. *Gross Domestic Product* mencerminkan perekonomian yang baik di suatu negara. Indikasi negara dengan GDP tinggi yaitu berkurangnya pengangguran, tingkat konsumsi tinggi dikarenakan pendapatan meningkat. Pendapatan masyarakat yang meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya keinginan masyarakat untuk menabung dan kemampuan masyarakat membayar kredit sehingga akan berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas bank.

Berdasarkan penelitian Salike dan Ao (2018) bahwa GDP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sejalan dengan

penelitian dari Bilal et al. (2013). Berbeda dengan penelitian dari Karakaya dan Ayaydin (2014) di mana hasil penelitian membuktikan bahwa GDP rill memiliki hubungan signifikan negatif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan dengan adanya peningkatan GDP yang tinggi kemungkinan akan terjadi persaingan dari bank-bank yang menyebabkan keuntungan bank menurun. Sedangkan penelitian dari Masood dan Ashraf (2012) membuktikan bahwa RGDP tidak signifikan terhadap ROA. Masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh GDP terhadap ROA maka dari itu perlu untuk dilakukan penelitian.

Inflasi merupakan salah satu penentu kinerja dari bank (Tan & Floros, 2012). Menurut Bank Indonesia bahwa inflasi adalah kondisi di mana semua harga meningkat secara terus menerus pada waktu tertentu. Inflasi tinggi akan menyebabkan hilangnya kemauan dan kemampuan seseorang untuk membeli dan dapat mempengaruhi pada penurunan pendapatan bunga dan beban bunga sehingga akan berdampak pada profitabilitas perbankan. Selain itu kenaikan inflasi menyebabkan tingginya ketidakpastian dan lebih sedikitnya permintaan kredit (Karakaya & Ayaydin, 2014). Sehingga semakin tinggi inflasi maka profitabilitas dari perbankan menurun. Sesuai dengan penelitian dari Karakaya dan Ayaydin (2014) di mana inflasi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Sedangkan menurut penelitian Tan dan Floros (2012) bahwa inflasi berpengaruh positif dengan ROA. Sejalan dengan penelitian dari Ponce (2012) bahwa inflasi berpengaruh positif dengan ROA, hal ini dikarenakan bank dapat dengan tanggap mengantisipasi adanya inflasi dan mampu menyesuaikan tingkat suku bunga untuk memperoleh laba yang lebih tinggi.

Suku bunga merupakan nilai yang harus dikeluarkan oleh peminjam karena telah meminjam dana dan bagi pemberi pinjaman suku bunga merupakan imbal jasa karena telah meminjamkannya. Suku bunga yang tinggi akan berdampak pada peningkatan keinginan menabung bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan ketika suku bunga tinggi akan memberikan keuntungan yang lebih bagi masyarakat yang menabung di bank. Selain itu meningkatnya suku bunga acuan berdampak pada peningkatan suku bunga kredit. Semakin tinggi suku bunga kredit maka akan meningkatkan pendapatan bank karena pendapatan bank salah satunya dari selisih bunga kredit dengan bunga simpan. Oleh karena itu, ketika suku bunga meningkat maka pendapatan bank meningkat dan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank.

Berdasarkan penelitian dari Fidanoski *et al.* (2018) bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan dengan ROA. Berbeda dengan penelitian dari Almaqtari, Homaidi, Tabash, dan Farhan (2018) bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang di atas dan betapa pentingnya fungsi bank sebagai perantara keuangan untuk pembangunan nasional. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Spesifik Bank dan Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Bank Umum di Indonesia 2013-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka masalah penelitian ini selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset Bank*?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset Bank*?
3. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap *Return on Asset Bank*?
4. Bagaimana pengaruh *Size Bank* terhadap *Return on Asset Bank*?
5. Bagaimana pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap *Return on Asset Bank*?
6. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap *Return on Asset Bank*?
7. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap *Return on Asset Bank*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*.
2. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset*.
3. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap *Return on Asset*.
4. Menganalisis pengaruh *Size Bank* terhadap *Return on Asset*.
5. Menganalisis pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap *return on Asset*.
6. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *Return on Asset*.
7. Menganalisis pengaruh Suku Bunga terhadap *Return on Asset*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perbankan

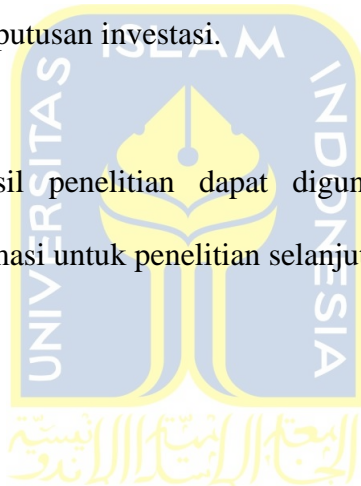
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan profitabilitas dari bank dan dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi kinerja perbankan.

2. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pemegang saham untuk menilai kinerja keuangan perbankan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Lembaga keuangan menjadi salah satu pendukung pertumbuhan perekonomian di suatu negara salah satunya adalah perbankan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 menyatakan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (seperti giro, deposito, sertifikat deposito, dan tabungan) dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara yaitu sebagai *financial intermediary* di mana pihak yang memiliki kelebihan dana (*unit surplus*) akan menyimpan dananya ke bank kemudian oleh bank dana tersebut disalurkan ke pihak kekurangan dana (*unit deficit*). Transfer dana dari *unit surplus* ke *unit deficit* mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan *unit deficit* sebagai peminjam dana akan memanfaatkan uang yang diperoleh untuk berinvestasi dalam bisnisnya seperti pembelian mesin dan peralatan lainyang mendukung efisiensi dan efektif bisnis.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 bahwa bank terdiri dari 2 jenis yaitu:

1. Bank Umum

Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan prinsip syariah di mana kegiatannya adalah memberikan jasa dan lalulintas pembayaran

2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melaksanakan usaha secara konvensional dan prinsip syariah di mana kegiatannya tidak diperbolehkan untuk memberikan jasa dan lalulintas pembayaran.

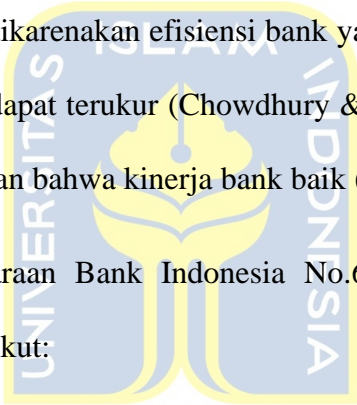
2.1.2 Profitabilitas

Kegiatan perbankan dikatakan baik apabila kinerja perbankan itu positif yang artinya kinerja perbankan dari tahun ketahun semakin baik. Kinerja perbankan dapat dilihat dari profitabilitas yang diperoleh bank. Profitabilitas sebagai indikator untuk memperlihatkan kemampuan organisasi dalam mempertahankan labanya dari tahun ke tahun (Menicucci & Paolucci, 2016). Rasio dari profitabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat efisien penggunaan modal. Menggunakan profitabilitas untuk mengetahui kinerja dari suatu organisasi di mana ketika profitabilitas tinggi mencerminkan pendapatan yang lebih besar di banding dengan biaya yang harus dikeluarkan dan sebaliknya.

Profitabilitas dari perbankan dapat diukur dengan *Return on Asset (ROA)*, di mana ROA sebagai rasio untuk menggambarkan kemampuan bank dalam

mengelola dana yang diinvestasikan pada seluruh aktiva sehingga menghasilkan keuntungan. Semakin kecil ROA menunjukkan manajemen bank kurang baik dalam mengelola aktiva untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar dan menekan biaya. *Return on Asset* positif menandakan bahwa asset yang digunakan bank untuk operasi perbankan dapat menghasilkan keuntungan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004 menyatakan bahwa ROA dikatakan cukup sehat apabila rasio berkisar 0.5%-1.25% dan dibawah 0.5% mengidentifikasi bahwa bank tersebut mengalami kerugian. Bank lebih suka menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas dikarenakan efisiensi bank yang berkaitan dengan kegiatan operasional perbankan dapat terukur (Chowdhury & Rasid, 2017). Semakin besar ROA mengidentifikasikan bahwa kinerja bank baik (Taswan, 2010).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004 ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:


$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.3 Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) dikenal juga sebagai rasio kecukupan modal merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Semakin tinggi rasio CAR mengidentifikasikan bahwa permodalan suatu bank dalam kategori sehat. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004 bahwa CAR dikatakan sehat apabila rasio yang dihasilkan lebih dari atau sama dengan 8%. Apabila CAR dibawah 8% maka teridentifikasi bahwa bank tidak sehat. Menurut Menicucci dan Paolucci (2016) bank yang

memiliki CAR tinggi maka keuntungan yang diperoleh juga akan tinggi sehingga ketika menghadapi resiko bank dapat cepat tanggap untuk menangani resiko tersebut sehingga mampu menghindari terjadinya kebangkrutan.

Modal bank berfungsi untuk menjaga bank dari kerugian/resiko tidak terduga dan menjaga kegiatan usaha ketika perekonomian sedang buruk. Fungsi modal menurut Manurung dan Rahardja (2004) adalah melindungi dana deposan, memenuhi kegiatan operasional perbankan, dan sebagai pengatur agar bank menaati aturanc yang telah ditetapkan berkaitan dengan rasio kecukupan modal (CAR) dan pelanggaran aturan ini akan mempengaruhi citra bank dan kepercayaan nasabah pada bank akan menurun.

Modal bank terdiri dari 2 yaitu modal inti (*tier 1*) dan modal pelengkap (*tier 2*). Modal inti terdiri dari modal disetor, aigo saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditaahan, dan labu tahun berjalan. Sedaangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, pinjaman subordinasi (Rivai, Veithzal, & Idroes, 2007).

Adapun besarnya CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

2.1.4 Non Performing Loan (NPL)

Non performing Loan merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio NPL mengidentifikasikan semakin buruk

kualitas kredit perbankan. Kredit bermasalah adalah kredit kurang lancar, diragukan, dan macet (Taswan, 2010).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No 15/2/PBI/2013 menetapkan bahwa kriteria bank yang memiliki potensi kesulitan yang mampu membahayakan kelangsungan usaha adalah bank yang memiliki rasio kredit bermasalah (*Nonperforming Loan*) lebih dari 5 % dari total kredit. Sehingga semakin tinggi rasio NPL maka pengelolaan kredit kurang baik dan membuktikan bahwa tingkat risiko pemberian kredit tinggi. Meningkatnya NPL dapat mengidentifikasi bahwa banyak kredit yang bermasalah dan penyaluran kredit yang lambat. Maka dari meminimalkan NPL menjadi hal yang wajib dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena ketika NPL tinggi akan menghambat pertumbuhan ekonomi, dan efisiensi ekonomi (Messai & Jouini, 2013).

Salah satu untuk meminimalkan NPL yaitu bank harus lebih selektif dalam memberikan dananya. Terdapat 5 K yang harus dinilai bank dari para peminjam (Harjito & Martono, 2011) :

1. Karakter di mana bank harus melihat karakter peminjam apakah mereka mampu memenuhi kewajiban kreditnya atau tidak dan apakah mereka dapat dipercaya atau tidak.
2. Kapasitas di mana bank harus mengetahui seberapa besar kemampuan debitur dalam mengelola keuangannya dan kemampuan membayar pinjamannya.

3. Kapital di mana bank harus mengetahui modal yang dimiliki peminjam baik atau buruk. Ketika bank mengidentifikasi modal yang dimiliki rendah maka kemungkinan besar debitur tersebut akan gagal bayar.
4. Kolateral di mana bank harus diberikan jaminan untuk mengantisipasi debitur tersebut tidak mampu membayar kredit.
5. Kondisi di mana bank harus melihat kondisi perekonomian yang sedang terjadi dan yang akan terjadi.

Menurut Taswan (2010) bahwa indikator untuk menentukan kualitas kredit, yaitu:

1. Lancar

Kredit dikatakan lancar apabila pembayaran angsuran pokok dan bunganya tepat waktu, kredit dijamin dengan anggunan tunai, dan memiliki mutasi rekening yang aktif.

2. Dalam Perhatian Khusus

Dikatakan dalam perhatian khusus apabila menunggak pembayaran angsuran pokok dan bunganya namun belum mencapai 90 hari, mutasi rekening relatif aktif, jarang melanggar aturan kontrak, dan didukung oleh pinjaman baru.

3. Kurang Lancar

Dikatakan kurang lancar apabila menunggak pembayaran angsuran pokok dan bunganya lebih dari 90 hari, sering terjadi penarikan dana yang melebihi jumlah dana dari rekening yang dimiliki, mutasi rekening rendah, terdapat pelanggaran kontrak lebih dari 90 hari, debitur teridentifikasi mengalami masalah keuangan, dokumentasi pinjaman yang lemah.

4. Diragukkan

Dikatakan diragukan apabila mengalami tunggakan angsuran pokok dan bunganya selama 180 hari, debitur tidak melaksanakan kewajiban dan ingkar janji bahkan melakukan yang dilarang dalam perjanjian selama 180 hari, terjadi kapitalisasi bunga, dokumentasi hukum untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan lemah.

5. Macet

Dikatakan macet apabila mengalami tunggakan angsuran pokok dan bunganya selama 270 hari, kerugian operasional ditutupi dengan pinjaman baru, jaminan tidak bisa dicarikan dengan wajar dari segi hukum maupun kondisi pasar.

Adapun rasio NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.1.5 *Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)*

Menurut Riyadi (2006) bahwa BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan bahwa biaya operasionalnya tidak efisien (Taswan, 2010). Bank dapat dikatakan efisien ketika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya operasional, hal ini dikarenakan tingkat efisien menandakan bahwa bank dapat mengelola dana yang ada untuk digunakan semaksimal mungkin dengan biaya seminimum mungkin sehingga menghasilkan keuntungan. Menurut Surat Edaran

Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004 BOPO dikatakan cukup sehat yaitu antara 94 % hingga 96 %. Sehingga jika lebih dari 96% maka bank pada kondisi kurang sehat.

Biaya Operasi adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk kegiatan operasional. Sehingga jika dihubungkan dengan perbankan maka biaya operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan perbankan untuk kegiatan operasional perbankan. Pendapatan Operasi adalah hasil yang diperoleh bank dalam kegiatan operasionalnya.

Adapun ratio BOPO dirumuskan sebagai:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

2.1.6 Size Bank

Size bank merupakan besar kecilnya suatu bank yang dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki. *Size bank* dalam bentuk aset yang besar mampu mengambil keuntungan tinggi dari sekala ekonomi dan mampu menghadapi resiko negatif selama resesi (Salike & Ao, 2017). Pada umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva yang besar akan memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat karena perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil karena memiliki aset besar. Ukuran bank yang besar dianggap memberikan citra yang baik dimata nasabah sehingga mereka dapat mempercayakan uangnya untuk disimpan di bank tersebut.

Namun size bank yang diukur menggunakan total asset akan berdampak buruk dengan profitabilitas apabila aset yang dimiliki bank tidak dikelola dengan baik.

Pengelolaan asset yang kurang baik salah satunya yaitu asset yang dimiliki dibiarkan menganggur, hal ini hanya akan memberikan beban untuk bank tanpa memberikan keuntungan.

Adapun besarnya nilai *firm size* (Ohman & Yazdanfar, 2018):

$$\text{Firm Size} = \text{Log natural dari total aktifa}$$

2.1.7 *Gross Domestic Product*

Gross Domestik Produca (produk Domestik Bruto) merupakan nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi suatu negara (baik dari perusahaan local maupun perusahaan asing) pada periode waktu tertentu (Parkin, 2018). *Gross Domestic Product* tinggi mengidentifikasi bahwa kesejahteraan masyarakat yang meningkat, pendapatan meningkat, dan berkurangnya pengangguran. Adanya peningkatan GDP maka akan meningkatkan keinginan masyarakat untuk menabung karena pendapatan mereka yang meningkat. *Gross Domestic Product* menjadi faktor penting dalam profitabilitas bank di mana pertumbuhan GDP yang tinggi dikaitkan dengan keuntungan tinggi. GDP yang tinggi mampu menarik investor untuk berinvestasi sehingga meningkatkan bisnis bank, sedangkan GDP yang rendah akan mempengaruhi portofolio bank (Salike & Ao, 2017). *Gross Domestic Product* terdiri dari dua jenis (Parkin, 2018):

1. **GDP Rill** merupakan nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi pada tahun tertentu ketika dinilai berdasarkan harga-harga di tahun dasar rujukan.
2. **GDP Nominal** merupakan nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi pada tahun tertentu ketika dinilai pada harga –harga tahun ini.

Gross domestic product (GDP) menjadi salah satu indikator ekonomi makro yaitu untuk mengukur kegiatan ekonomi dan diharapkan GDP dapat mempengaruhi beberapa faktor terkait dengan permintaan dan penawaran pinjaman dan simpanan (Chowdhury & Rasid, 2017).

2.1.8 Inflasi

Inflasi merupakan salah satu penentu kinerja dari bank (Tan & Floros, 2012). Definisi inflasi menurut Bank Indonesia yaitu situasi di mana harga yang mengalami kenaikan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Bisa dikatakan terjadi inflasi ketika kenaikan harga menyebabkan kenaikan harga pada barang lainnya. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator dari inflasi.

Jenis-jenis inflasi berdasarkan penyebabnya (Sukirno, 2012):

1. Inflasi tarikan permintaan

Pendampatan masyarakat yang tinggi mendorong masyarakat untuk meningkatkan permintaan akan suatu barang dan jasa. Meningkatnya permintaan menyebabkan perusahaan menaikkan produksinya. Ketika kenaikan produksi melebihi kesempatan kerja penuh maka akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa tersebut sehingga dapat menyebabkan terjadinya inflasi.

2. Inflasi desakan biaya

Permintaan yang meningkat telah mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksinya yaitu dengan meningkatkan gaji dan upah kepada para pekerja. Meningkatkan gaji dan upah menyebabkan biaya produksi

meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap kenaikan harga barang dan jasa.

3. Inflasi diimpor

Kenaikan harga barang-barang impor akan mempengaruhi pengeluaran perusahaan di mana biaya produksi perusahaan akan meningkat. Meningkatnya biaya produksi akan berdampak pada meningkatnya harga barang dan jasa.

Inflasi yang tinggi akan menurunkan nilai riil dari simpanan masyarakat hal ini akan berdampak buruk pada perbankan karena masyarakat tidak menginginkan untuk menyimpan uangnya di bank karena nilai riil dari uang itu berkurang (Sukirno, 2012). Pengaruh inflasi pada kinerja bank tergantung pada dapat diantisipasi atau inflasi yang terjadi tidak terduga. Ketika inflasi dapat diantisipasi dan tingkat suku bunga disesuaikan maka efek inflasi pada profitabilitas akan stabil. Namun ketika inflasi yang terjadi berlangsung tidak terduga seperti tingkat inflasi tinggi dan suku bunga rendah maka akan berdampak negatif pada profitabilitas perbankan. Oleh karena itu Bank Indonesia menerapkan inflasi targeting hal ini dilakukan untuk menjaga tingkat inflasi yang rendah dan stabil (Rivai, Veithzal, & Idroes, 2007).

2.1.9 Suku Bunga

Suku bunga merupakan nilai yang harus dikeluarkan debitur karena telah meminjam sebuah dana dan diterima kreditur sebagai imbal jasa karena meminjamkan dananya. Bank menganggap bunga sebagai imbalan kepada nasabah

karena telah mempercayakan uangnya disimpan di bank dan juga bank menganggap bunga sebagai harga yang perlu dibayar nasabah karena meminjam dananya ke bank.

Bank akan memperoleh profit lebih besar ketika suku bunga tinggi. Hal ini dikarenakan tingkat suku bunga yang tinggi akan mendorong para nasabah/ investor untuk menyimpan uangnya di bank. Selain itu suku bunga yang tinggi juga dapat mempengaruhi pada peningkatan suku bunga kredit yang akhirnya berdampak baik pada keutungan bank karena salah satu pendapatan perbankan yaitu dari selis anatra suku bunga pinjam dengan suku bunga simpan. Suku bunga rendah dan persaingan antar bank dapat membatasi bank dalam menyesuaikan harga pinjaman dan simpanan yang akhirnya akan menekan margin operasi dan secara negative mempengaruhi profitabilitas bank (Ponce, 2013). Namun menurut Greenidge dan Grosvenor (2010) bahwa suku bunga yang tinggi menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan debitur untuk melunasi dana yang dipinjam lebih mahal. Suku bunga yang tinggi menyebabkan bunga pinjaman tinggi sehingga debitur sulit membayar.

Suku bunga acuan di Indonesia sering kita kenal dengan nama BI Rate yang sejak tanggal 19 Agustus 2016 dirubah namnanya dengan BI 7-day (Reverse) Repo Rate. BI 7-day (Reverse) Repo Rate sebagai suku bunga acuan maka dapat mempengaruhi suku bunga bank seperti suku bunga simpan dan suku bunga pinjaman.

Menurut Ismail (2010) bank konvensional menerapkan bunga menjadi dua yaitu bunga simpan dan bunga pinjaman. Suku bunga simpan merupakan besarnya nilai

yang harus diberikan bank kepada kreditur (nasabah yang menyimpan danannya di bank). Suku bunga pinjam adalah nilai yang harus diberikan kreditur kepada bank karena telah meminjam dana ke bank. Bunga yang bersal dari bunga kredit merupakan pendapatan utama yang diperoleh bank. Perbankan apabila menginginkan memperoleh keuntungan maka suku bunga pinjaman harus lebih besar dibanding suku bunga simpan.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Bilal et al. (2013) dalam penelitian berjudul “Influence of Bank Spesific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan” periode waktu yang digunakan dalam penelitian dari tahun 2007 hingga 2011. Hasil dari penelitiannya adalah bank size berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan tidak signifikan terhadap ROE. *Capital ratio* tidak signifikan terhadap ROA dan berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. *Nonperforming Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan tidak signifikan terhadap ROE. *Deposits to assets ratio* tidak signifikan terhadap ROA dan ROE. *Net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. *Inflation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan tidak signifikan terhadap ROE. GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan tidak signifikan terhadap ROE. *Industry Production Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE.
2. Masood dan Ashraf (2012) sampel yang dipilih didasarkan pada 25 bank syariah dari 12 negara dengan periode waktu lima tahun yaitu 2006 hingga 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Asset Size (Log A)* berpengaruh positif signifikan

terhadap ROA. *Capital Adequacy* (CA) tidak signifikan, *Loans to Total Assets* (AQLT) berpengaruh positif terhadap ROA, *Non Performing Loans to total assets* (AQNPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, *Asset Management* (OPI) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, *Liquidity* (LQ) tidak signifikan, *Deposits* (DT) tidak signifikan, *Operating Efficiency* (TOE) tidak signifikan, *Gearing Ratio* (TDE) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, *Financial Risk* (TLA) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, *Inflation* (IF) tidak signifikan, *Economic Activity* (RGDP) tidak signifikan.

3. Fidanoski *et al.* (2018) penelitian ini menggunakan sampel dari Bank Kroasia dengan periode 2007 hingga 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah *Dynamic Panel Data Estimation Method* (DOLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Asset Size* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan NIM, *Loan portfolio* (LOAN) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan NIM, *Invesment portfolio* (SEC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan NIM, *Risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan NIM, *Liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan NIM, *Capital Adequacy* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan NIM, *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan NIM, *Operational efficiency* berpengaruh negative signifikan terhadap ROA dan NIM, *Off Balance Sheet Activities* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan terhadap NIM memiliki pengaruh negative tidak signifikan, *HHI* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan NIM, (CR5) tidak signifikan

terhadap ROA, sedangkan terhadap NIM tidak signifikan, *Inflation* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan terhadap NIM tidak signifikan, *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan NIM, *Interest Rate* (EURB) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan NIM.

4. Baten dan Vo (2019) dalam penelitiannya berjudul “Determinants of Bank Profitability Evidence from Vietnam” periode waktu yang digunakan dari tahun 2006 hingga 2014. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM, ROA dan ROE, *capital adequacy* berpengaruh positif signifikan terhadap NIM dan ROA sedangkan terhadap ROE berpengaruh negative signifikan, *risk* tidak signifikan terhadap NIM, ROA dan ROE, *operating expenses* berpengaruh positif signifikan terhadap NIM sedangkan terhadap ROA berpengaruh negative signifikan dan terhadap ROE tidak signifikan, *productivity* berpengaruh positif signifikan terhadap NIM, ROA, dan ROE, HHI berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM dan ROA sedangkan terhadap ROE tidak signifikan, Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap NIM sedangkan terhadap ROA dan ROE tidak signifikan, GDP tidak signifikan terhadap NIM dan ROA sedangkan terhadap ROA berpengaruh positif signifikan.
5. Almaqtari et al. (2018) dalam penelitiannya “*The determinants of profitability of Indian commercial bank: a panel data approach*” menggunakan data panel 69 bank komersial India dari tahun 2008-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *size bank*, jumlah cabang, CAR, efisiensi operasional memiliki pengaruh

positif terhadap ROA sedangkan leverage, inflasi, nilai tukar, suku bunga berpengaruh negatif terhadap ROA.

6. Ponce (2013) dalam penelitian berjudul “What Determines the Profitability Bank? Evidence from Spain” sampel yang digunakan adalah 89 bank di Spanyol dan periode yang digunakan dari tahun 1999-2009. Hasil penelitian didapatkan bahwa loan/Total Asset berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE, NPL/GL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan tidak signifikan terhadap ROE, Capitalization berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan negatif signifikan terhadap ROE, Financial Structure (Dep/TL dan DEP/GR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE, Efficiency (CIR) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan tidak signifikan terhadap ROE, Size bank, Revenue diversification tidak signifikan terhadap ROA dan ROE, Industri concentration berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE, GDP berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan tidak signifikan terhadap ROE, inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan tidak signifikan terhadap ROE, suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan tidak signifikan terhadap ROE. Tingginya inflasi dapat berpengaruh positif terhadap ROA dikarenakan bank mampu mengantisipasi inflasi yang terjadi.
7. Ohman dan Yazdanfar (2017) dalam penelitian berjudul “Organizational-Level Profitability Determinants in Commercial Banks: Swedish Evidence”. Periode data yang digunakan dari tahun 2005-2014 dan sampel yang digunakan sebanyak 20 bank di Swedia. metode Hasil penelitian menunjukkan bahwa

growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Lagged Profitability berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Capital Adequacy berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, size bank tidak signifikan terhadap ROA, GDP tidak signifikan terhadap ROA.

8. Alper dan Anbar (2011) dalam penelitian berjudul “Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey” periode waktu yang digunakan dari tahun 2002 sampai 2010 dan sampel yang digunakan sebanyak 10 bank Turki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Size bank* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE, *Capital Adequacy* tidak signifikan terhadap ROA, *Asset Quality (Loans/Total Asset dan Loans Under Follow up/Total Asset)* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan tidak signifikan terhadap ROE, *Liquidity* tidak signifikan terhadap ROA dan ROE, *Deposits* tidak signifikan terhadap ROA dan ROE, *Net Interest Margin* tidak signifikan terhadap ROA dan ROE, *Non Interest Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan tidak signifikan terhadap ROE, GDP tidak signifikan terhadap ROA dan ROE, Inflasi tidak signifikan terhadap ROA dan ROE, dan Suku Bunga tidak signifikan terhadap ROA dan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE.
9. Menicucci dan Paolucci (2016) dalam penelitian berjudul “The Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from European Banking Sector” periode waktu yang digunakan dari tahun 2009 sampai 2013 dan sampel yang digunakan sebanyak 35 bank di Eropa. Hasil dari penelitian ini adalah Size bank

berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, ROE, dan NIM, Capital Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap ROA ROE, dan NIM, Loan Ratio tidak signifikan terhadap ROA, ROE dan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NIM, Deposits berpengaruh positif signifikan terhadap ROA ROE dan tidak signifikan terhadap NIM, Loan Loss Provisions berpengaruh negative signifikan terhadap ROA, ROE, dan NIM.

10. Menurut Alifah (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012”. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian dari tahun 2009 hingga 2012/ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan BOPO tidak ada pengaruh dengan ROA, dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA.
11. Menurut Hutagalung, Djumahir dan Ratnawati (2013) dalam penelitian berjudul “Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia”. Sampel yang digunakan adalah 10 bank umum di Indonesia terbesar dalam aset dan periode yang digunakan dari tahun 2007-2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
12. Menurut Ayaydin dan Karakaya dalam penelitian berjudul “The Effect of Bank Capital on Profitability and Risk in Turkish Banking”. Sampel yang

digunakan sebanyak 23 bank dan periode yang digunakan pada tahun 2003-2011 Hasil dari penelitian ini adalah CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM, ROA dan ROE sedangkan berpengaruh positif signifikan terhadap IITA, Cadangan kerugian kredit (LLG) berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM, ROA, ROE sedangkan IITA berpengaruh positif signifikan, Pinjaman (NLTA) berpengaruh positif signifikan terhadap NIM, ROA, ROE, dan IITA, Likuiditas (LAD) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan NIM dan sebaliknya berpengaruh positif terhadap ROE dan IITA, kepemilikan asing (FO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM, ROA, ROE, dan IITA, HHI berpengaruh positif terhadap NIM, ROA, ROE, IITA, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, ROE, IITA, dan GDP berpengaruh negatif terhadap NIM, ROA, ROE, IITA. Hasil GDP tinggi berdampak negatif dengan profitabilitas dikarenakan persaingan antar bank untuk mendapatkan saham dari pasar ketika GDP tinggi.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kemampuan sebuah bank menutupi risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukan dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Bank yang memiliki struktur modal yang tinggi mampu memberikan kekuatan tambahan untuk menghadapi krisis keuangan dan keamanan bagi para debitur selama kondisi ekonomi makro yang tidak stabil. Struktur modal yang lemah hampir tidak dapat menahan situasi berbahaya,

sehingga sangat penting bagi lembaga keuangan untuk mempertahankan kekuatan struktur modal yang lebih tinggi untuk menanggung kerugian dan untuk menghilangkan risiko kebangkrutan selama masa-masa sulit (Menicucci & Paolucci, 2016). Bank dengan CAR tinggi dapat meningkatkan profitabilitas terkait ROA karena dengan CAR tinggi maka citra bank akan baik sehingga masyarakat percaya untuk menyimpan dana yang dimiliki di bank. Selain itu dengan modal tinggi membuat bank melakukan investasi yang memiliki keuntungan besar sehingga memberi dampak pada peningkatan profitabilitas (Hayati & Musdholifah, 2014). Teori ini didukung oleh penelitian dari Fidanoski *et al.* (2018) bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

H1: *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

2.3.2 Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut Peraturan Bank Indonesia No 15/2.PBI/2013 bahwa bank yang dikategorikan memiliki potensi bermasalah yaitu ketika NPL lebih dari 5 %. *Non performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar resiko kredit bermasalah, jika hal itu terjadi maka bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba dari bunga yang diberikan. Hal ini dikarenakan NPL yang tinggi menandakan kredit bermasalah lebih tinggi dibandingkan dengan total pembiayaan yang dapat dilakukan bank. Sehingga dalam jangka panjang tingginya rasio NPL dapat menyebabkan kesehatan bank menurun

bahkan dapat menyebabkan bank mengalami kebangkrutan. Meningkatnya rasio NPL menandakan meningkatnya debitur yang tidak mampu untuk membayar pinjamannya, hal ini berpengaruh pada pendapatan perbankan yang mana bersal dari selisih bunga pinjam dengan bunga simpan. Sehingga NPL tinggi menandakan ROA bank menjadi sedikit. Hal itu sesuai dengan penelitian Masood dan Ashraf (2012) bahwa AQNPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

H2: *Non Performing Loan (NPL)* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*.

2.3.3 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Hal ini dikarenakan rasio BOPO yang kecil menandakan biaya operasional perbankan lebih kecil dari pendapatan yang diperoleh perbankan dalam kegiatan operasionalnya. Ketika pendapatan operasionalnya lebih besar maka menandakan profitabilitas (ROA) bank tinggi.

Teori ini didukung oleh penelitian Fidanoski *et al.* (2018) bahwa *Operational efficiency* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas ROA.

H3: BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas *Return on Asset (ROA)*.

2.3.4 Pengaruh Size Firm

Size bank merupakan besar kecilnya suatu bank yang dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran bank maka jumlah aset yang dimiliki tinggi dan mencerminkan biaya rendah sehingga dapat memperoleh keuntungan tinggi yang akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Fidanoski et al. (2018) bahwa *asset size* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa ukuran aset memainkan peran penting dalam menentukan profitabilitas yaitu dengan menunjukkan efek efisiensi di sektor perbankan, yaitu bahwa bank-bank dapat meningkatkan profitabilitas dengan aglomerasi bisnis mereka, memperluas jaringan cabang dan melalui merger dan akuisisi.

H4: Size Firm memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

2.3.5 Pengaruh GDP terhadap ROA

Gross Domestic Product (produk Domestik Bruto) merupakan keseluruhan nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Dengan adanya peningkatan GDP maka akan meningkatkan daya beli konsumen, hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selama periode pertumbuhan PDB yang rendah, default peminjam meningkat, dan ini mempengaruhi profitabilitas bank secara negatif, dan sebaliknya (Alharbi, 2017). PDB yang rendah akan mengurangi pendapatan masyarakat sehingga masyarakat tidak dapat menabung, ketika itu terjadi maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Teori

ini didukung oleh penelitian Bilal et al. (2013) bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

H5: GDP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

2.3.6 Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Inflasi adalah indikator kenaikan harga, semakin tinggi inflasi maka semakin tinggi kenaikan harga barang. Inflasi yang tinggi dikarenakan permintaan akan suatu barang dan jasa meningkatkan sehingga mempengaruhi harga barang yang lain, hal ini akan mempengaruhi perusahaan untuk meningkatkan produksinya sehingga biaya yang harus dikeluarkan meningkat dan mempengaruhi pada kenaikan harga barang tersebut. Jika inflasi terjadi terus menerus tanpa adanya antisipasi akan berpengaruh pada negatifnya profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan inflasi yang tidak diantisipasi menyebabkan bank tidak bisa melakukan penyesuaian tingkat bunga sehingga biaya yang harus dikeluarkan meningkat dibanding dengan pendapatan perbankan itu sendiri. Selain itu inflasi yang tinggi dapat mempengaruhi nilai riil dari uang sehingga akan mengurangi minat masyarakat untuk menabung (Sukirno, 2012). Sehingga ketika inflasi tinggi akan dapat mempengaruhi pada penurunan profitabilitas. Sesuai dengan penelitian Ayaydin dan Karakaya (2014) di mana hasil penelitiannya menunjukkan hubungan negatif antara inflasi dengan ROA.

H6: Inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

2.3.7 Pengaruh Suku Bunga terhadap Return on Asset (ROA)

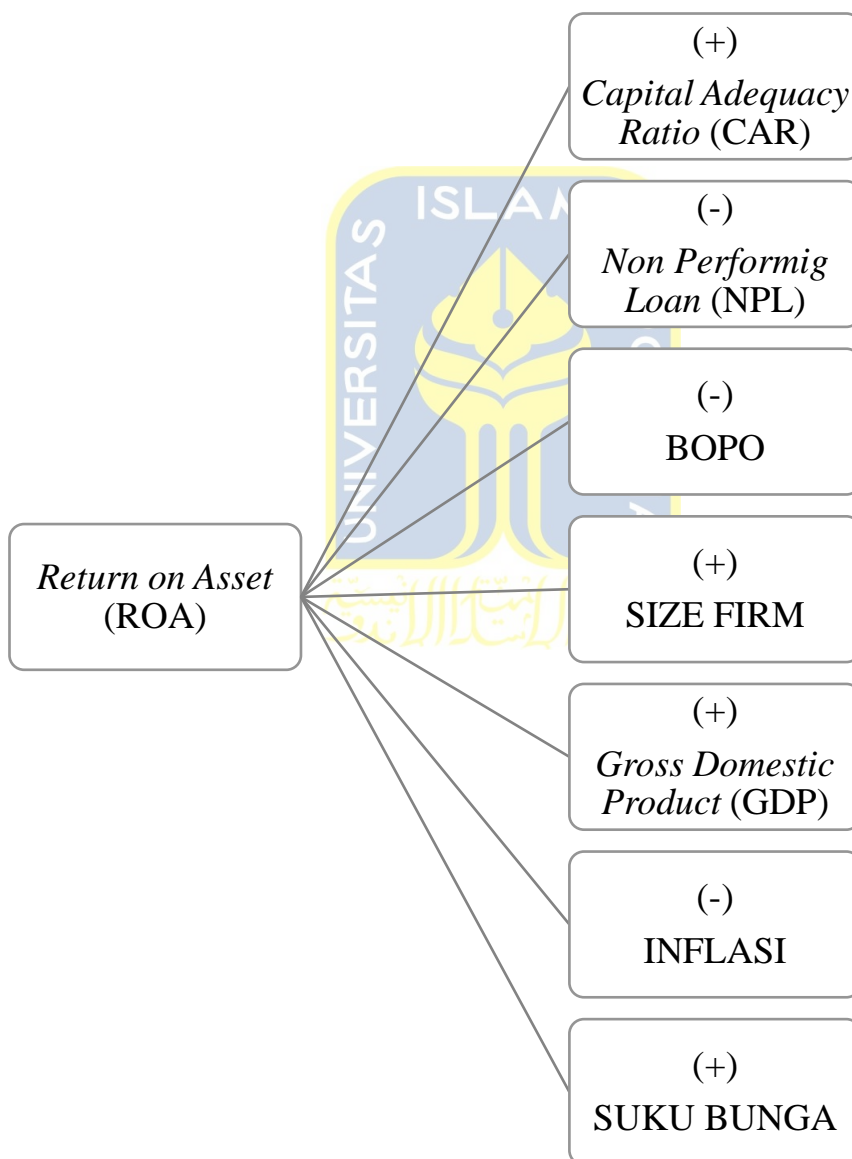
Suku bunga merupakan nilai yang harus dibayar oleh debitur karena telah meminjam dana sedangkan bagi kreditur suku bunga sebagai imbal jasa karena telah meminjamkan dana yang dimiliki untuk keperluan para debitur. Suka bunga tinggi akan menarik nasabah untuk menyimpan dananya ke bank, hal ini akan berdampak pada profitabilitas bank. Suku bunga rendah dan persaingan antar bank dapat membatasi bank dalam menyesuaikan harga pinjaman dan simpanan yang akhirnya akan menekan margin operasi dan secara negative mempengaruhi profitabilitas bank (Ponce, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya suku bunga tinggi maka profitabilitas bank akan semakin tinggi. Sesuai dengan penelitian dari Fidanoski et.al (2018) di mana suku bunga berpengaruh positif terhadap ROA.

H7: Suku bunga memiliki mempengaruhi positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka dan hiptesis penelitian maka kerangka pemikiran hubungan profitabilitas (ROA) terhadap CAR, NPL, BOPO, *Size Bank*, GDP, Inflasi, Suku Bunga

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.1.1 Variabel Dependen

Variable dependen merupakan variable terikat, yang artinya variable ini dipengaruhi oleh variable lain yaitu oleh variable independennya. Dalam penelitian ini, variable dependennya adalah tingkat profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA).

3.1.1.1 Return on Asset

ROA sebagai rasio untuk menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan pada seluruh aktiva sehingga menghasilkan keuntungan. Data ROA dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan Bank Umum dari tahun 2013-2018. Variable ROA dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk presentase (satuan persen). Adapun ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.1.2 Variabel Independen

Variable independen disebut juga sebagai variable bebas, variable ini sebagai variable penyebab atau variable yang mempengaruhi variable dependennya.

Variable independen yang akan diuji antara lain:

3.1.2.1 *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) dikenal juga sebagai rasio kecukupan modal merupakan kemampuan sebuah bank menutupi risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukan dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. CAR digunakan untuk mencerminkan kesejahteraan dan kesehatan bank secara keseluruhan. Dengan tingkat modal yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, hal ini dikarenakan bank dapat dengan mudah mematuhi standar permodalan dengan memiliki lebih banyak modal akibatnya dengan modal bersih itu dijadikan pinjaman (Menicucci & Paolucci, 2016). Data CAR dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan Bank Umum dari tahun 2013-2018. Variabel CAR dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persentase (satuan persen). Adapun besarnya nilai CAR dirumuskan sebagai berikut:


$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3.1.2.2 *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioanl*

Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi merupakan rasio yang mengidentifikasi efisiensi operasional bank. Semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan bahwa biaya operasionalnya tidak efisien (Taswan, 2010). Data BOPO dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan Bank Umum dari tahun 2013-2018. Variabel BOPO dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persentase (satuan persen). Adapun ratio BOPO dirumuskan sebagai:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

3.1.2.3 *Non Performing Loan (NPL)*

Non performing loan merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio NPL mengidentifikasikan semakin buruk kualitas kredit perbankan. Kredit bermasalah adalah kredit kurang lancar, diragukan, dan macet (Taswan, 2010). Data NPL dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan Bank Umum dari tahun 2013-2018. Variabel NPL dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persentase (satuan persen).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.1.2.4 *Firm Size*

Firm size merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki. Firm size dalam bentuk aset yang cukup besar tidak hanya mengambil keuntungan dari skala ekonomi dan mendapatkan keuntungan tinggi, namun juga dapat menghadapi guncangan negative selama periode resesi (Salike & Ao, 2017). Pada umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva yang besar akan memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat karena perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil karena memiliki aset besar. Data Firm size yang diproxykan dengan total aset dalam penelitian diambil dari laporan keuangan tahunan Bank Umum dari tahun 2013-2018. Adapun besarnya nilai *firm size* (Ohman & Yazdanfar, 2018):

$$\text{Firm Size} = \text{Log natural dari total aktifa}$$

3.1.2.5 *Gross Domestik Produca (GDP)*

Gross Domestik Produca (produk Domestik Bruto) merupakan keseluruhan nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Dengan adanya peningkatan GDP maka akan meningkatkan daya beli konsumen, hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan PDB riil digunakan sebagai proksi untuk efek siklus bisnis. Selama periode pertumbuhan PDB yang rendah, default peminjam meningkat, dan ini mempengaruhi profitabilitas bank secara negatif, dan sebaliknya (Alharbi, 2017). Data GDP dalam penelitian ini diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dengan data tahunan dari tahun 2013-2018. Variabel GDP dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persentase (satuan persen).

$$GDP = \frac{GDP_x - GDP_{x-t}}{GDP_{x-t}} \times 100\%$$

GDP_x = GDP tahun sekarang

GDP_{x-t} = GDP tahun sebelumnya

3.1.2.6 *Inflasi*

Inflasi sebagai indikator kenaikan harga secara terus menerus pada periode tertentu, kenaikan harga yang dimaksud berkaitan dengan kenaikan harga yang mampu mempengaruhi harga barang lain. Dalam penelitian ini diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dengan data tahun 2013-2018. Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indikator dari Indeks Harga Konsumen (IHK).

3.1.2.7 Suku Bunga

Suku bunga besarnya nilai yang harus dibayar debitur dan besarnya nilai yang akan diterima kreditur. Semakin tinggi suku bunga akan mendorong investor untuk berinvestasi di bank, namun sebaliknya investor tidak akan tertarik ketika suku bunga rendah. Suku bunga pada penelitian ini diambil dari situs resmi Bank Indonesia dengan data dari tahun 2013-2018.

3.2 Jenis dan Metode Analisis Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data *time series* (runtut waktu), di mana semua variabel merupakan data tahunan dari tahun 2013-2018. Data dari penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data tahunan Bank Umum selama periode 2013-2018 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum yang ada di Indonesia yaitu sejumlah 44 bank. Sampel diambil menggunakan kriteria tertentu sering disebut dengan metode *purposive sampling*.

Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah:

1. Bank umum yang sudah terdaftar dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2013- 2018
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan keseluruhan bank umum selama periode pengamatan 2013- 2018 dan telah dipublikasikan.

3. Perankan memiliki ROA positif selama periode pengamatan 2013-2018
4. Bukan dalam katagori bank umum syariah

Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan kriteri diatas, diperoleh sampel sebanyak 24 bank. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1. Daftar Sampel Bank

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Perseo) Tbk
7	BBTN	Bang Tabungan Negara (Persero) Tbk
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
9	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk

12	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
14	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
15	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
16	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
17	BVIC	Bank Victoria International Tbk
18	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
19	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
20	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
21	MEGA	Bank Mega Tbk
22	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
23	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
24	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia

3.2.2 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data yaitu meneliti dokumen-dokumen dari Laporan Keuangan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018, data tersebut dapat diakses melalui web site masing-masing bank. Data yang

diambil berupa data *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan faktor eksternal yaitu GDP, IHK, dan suku bunga datanya dapat diakses melalui (www.bps.go.id)

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum analisis regresi dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak memiliki masalah. Seperti masalah normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi. Jika terpenuhi maka analisis layak digunakan.

3.2.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengujian data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013).

Uji statistik merupakan cara untuk mengetahui normalitas residual. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) tingkat signifikansi (α) 0.05. Hasil dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 0.05 dan data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan < 0.05

b. Uji Multikolinieritas

Menguji apakah model regresi baik atau tidak dapat dilakukan dengan uji multikolinieritas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel independen terdapat korelasi atau tidak. Model regresi yang baik apabila datanya tidak terjadi multikolinieritas. Mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat angka *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai yang umum digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah nilai $VIF > 10$ dan $tolerance < 0.10$ (Ghozali, 2013).

c. Uji Autokorelasi

Menguji apakah model regresi baik atau tidak dapat dilakukan dengan uji autokorelasi. Uji autokorelasi ini berguna untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki korelasi pada periode t (sekarang dengan $t-1$ (sebelum)). Model regresi dikatakan baik apabila ketika tidak terjadi autokorelasi. Menguji autokorelasi bisa menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi ketika $DU < DW < (4-DU)$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menggunakan uji heterokedastisitas untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki kesamaan varians residu (homokedastisita) yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk menguji heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan menggunakan Uji Glejser yaitu:

1. Dikatakan terjadi heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikan < 0.05 .
2. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikan > 0.05 .

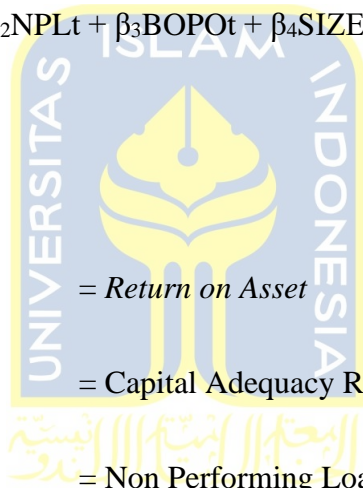
3.2.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel dependent dengan variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi multivariable dengan persamaan sebagai berikut.

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR_t + \beta_2 NPL_t + \beta_3 BOPO_t + \beta_4 SIZE_t + \beta_5 GDP_t + \beta_6 INF_t + \beta_7 INT_t + \epsilon$$

Keterangan:

ROA	= <i>Return on Asset</i>
CAR	= Capital Adequacy Ratio
NPL	= Non Performing Loan
BOPO	= Biaya Operasional per Pendapatan Operasional Perusahaan
SIZE	= Ukuran Bank
GDP	= <i>Gross Domestic Product</i>
INF	= Inflasi
INT	= Suku Bunga



α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

ϵ = *Error term*

3.2.2.3 Uji Hipotesis

a. Uji T atau Uji Parsial

Uji parsial atau uji t-test pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen Dalam penelitian ini menggunakan level signifikan 0.05 ($\alpha = 5\%$).

Menentukan signifikansi α : 0.05 %

1. P value ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. P value $> 0,05$, maka H_0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang telah diajukan dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*

H_{01} : $\beta_1 = 0$, artinya *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*

H_{a1} : $\beta_1 > 0$ *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*

2. Pengaruh NPL terhadap *Return on Asset*

H_{02} : $\beta_2 = 0$, artinya NPL tidak berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*

Ha₂: $\beta_2 < 0$, artinya NPL berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*

3. Pengaruh BOPO terhadap *Return on Asset*

H₀₃: $\beta_3 = 0$, artinya BOPO tidak berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*

Ha₃: $\beta_3 < 0$, artinya BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*

4. Pengaruh *Size Bank* terhadap *Return on Asset*

H₀₄: $\beta_4 = 0$, artinya *Size Bank* tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*

Ha₄: $\beta_4 > 0$, artinya *Size Bank* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*

5. Pengaruh GDP terhadap *Return on Asset*

H₀₅: $\beta_5 = 0$, artinya GDP tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*

Ha₅: $\beta_5 > 0$, artinya GDP berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*

6. Pengaruh Inflasi terhadap *Return on Asset*

H₀₆: $\beta_6 = 0$, artinya Inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*

Ha₆: $\beta_6 < 0$, artinya Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*

7. Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return on Asset*

H₀₇: $\beta_7 = 0$, artinya Suku Bunga tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*

Ha₇: $\beta_7 > 0$, artinya Suku Bunga berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

b. Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%.

1. Apabila $F_{hitung} < 0.05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Apabila $F_{hitung} > 0.05$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Perumusan Hipotesis

$H_{08}: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$, CAR, BOPO, NPL, Size Bank, GDP, Inflasi, Suku Bunga terhadap ROA.

$H_{a8}: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$, CAR, BOPO, NPL, Size Bank, GDP, Inflasi, Suku Bunga terhadap ROA.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Beban Operasi per Pendapatan Operasi, *Size Bank*, *Gros Domestic Product*, Inflasi, Suku Bunga terhadap Profitabilitas bank yang diproyeksi dengan *Return on Asset*. Objek penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 yang mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2013-2018 di dalam laporan keuangan tidak menghasilkan *Return on Asset* (ROA) yang negatif dan bukan termasuk bank umum syariah. Berdasarkan kategori tersebut di dapatkan sampel sebanyak 24 bank.

4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kualitas dari data penelitian. Berhubung model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda maka perlu uji asumsi klasik untuk mendapatkan model regresi yang baik. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas.

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.

Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00413955
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		1,029
Asymp. Sig. (2-tailed)		,241

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.241. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian dapat dilanjutkan karena telah memenuhi asumsi normalitas.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,006	,017		,359	,720		
CAR	,047	,012	,159	3,810	,000	,583	1,714
NPL	-,080	,032	-,096	-2,478	,014	,675	1,481
BOPO	-,072	,005	-,685	-14,054	,000	,427	2,342
¹ SIZE FIRM	,002	,000	,200	4,743	,000	,569	1,757
GDP	,231	,117	,077	1,976	,050	,663	1,508
INFLASI	,033	,025	,068	1,321	,189	,381	2,625
SUKU BUNGA	,051	,035	,068	1,452	,149	,465	2,152

a. Dependent Variable: ROA

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF menunjukkan kurang dari 10. Oleh karena itu, tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.

4.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antara data periode sekarang dengan data periode sebelumnya. Model regresi yang baik apabila data tidak terdapat autokorelasi. Berikut ditunjukkan hasil dari uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson*:

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,928 ^a	,862	,855	,00424	1,845

a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, BOPO, GDP, CAR, NPL, SIZE FIRM, INFLASI

b. Dependent Variable: ROA

Uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* dikatakan tidak terjadi autokorelasi ketika $DU < DW < (4-DU)$. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 membuktikan bahwa tidak terdapat autokorelasi. *Durbin Watson* dalam penelitian ini sebesar 1.845, DU sebesar 1.8305, dan $(4-DU)$ sebesar 2.1662 jadi $1.8338 < 1.919 < 2.1695$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Artinya penelitian ini layak untuk dilakukan.

4.1.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ketika tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,004	,011		-,332	,741
CAR	,013	,008	,162	1,568	,119
NPL	,034	,022	,154	1,602	,111
BOPO	-,006	,003	-,203	-1,680	,095
1 SIZE FIRM	3,438E-005	,000	,017	,160	,873
GDP	,091	,078	,113	1,165	,246
INFLASI	,024	,016	,185	1,442	,152
SUKU BUNGA	,019	,023	,096	,829	,409

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan hasil penilitan pada tabel 4.4 bahwa probabilitas signifikan CAR sebesar 0.119, NPL sebesar 0.111, BOPO sebesar 0.095, *Size Firm* sebesar 0.873, GDP sebesar 0.246, Inflasi (INF) sebesar 0.152, Suku Bunga (INT) sebesar 0.409 di mana hasil tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi

heterokedastisitas. Artinya model regresi pada penelitian ini adalah terjadi homogenitas sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.

4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,006	,017		,359	,720
CAR	,047	,012	,159	3,810	,000
NPL	-,080	,032	-,096	-2,478	,014
BOPO	-,072	,005	-,685	-14,054	,000
SIZE	,002	,000	,200	4,743	,000
FIRM					
GDP	,231	,117	,077	1,976	,050
INFLASI	,033	,025	,068	1,321	,189
SUKU	,051	,035	,068	1,452	,149
BUNGA					

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada table 4.5 di atas diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0.006 + 0.047 \text{ CAR} - 0.080 \text{ NPL} - 0.072 \text{ BOPO} + 0.002 \text{ SIZE} + 0.231 \text{ GDP} + 0.033 \text{ INF} + 0.051 \text{ INT} + \epsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskn bahwa:

1. Konstanta (α) dari persamaan regresi ini sebesar 0.006 yang artinya ketika variabel CAR, NPL, BOPO, *Size Bank*, GDP, Inflasi, Suku Bunga konstan maka besarnya nilai ROA adalah 0.006.
2. Koefisien dari variabel CAR sebesar 0.047/ 4.7% dan menunjukkan arah hubungan positif yang artinya ketika nilai variabel CAR meningkat 1% maka ROA juga meningkat sebesar 4.7% dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien dari variabel NPL sebesar - 0.080/ - 8% dan menunjukkan arah hubungan negatif yang artinya ketika nilai variabel NPL meningkat 1% maka ROA akan turun sebesar 8% dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien dari variabel BOPO sebesar - 0.072/ - 7.2% dan menunjukkan hubungan negatif yang artinya ketika nilai variabel NPL naik 1% maka ROA akan turun sebesar 7.2% dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Koefisien dari variabel *Size Firm* sebesar 0.002/ 0.2% dan menunjukkan hubungan positif yang artinya ketika nilai *Size Firm* meningkat 1% maka ROA juga akan meningkat sebesar 0.2% dengan asumsi variabel lain konstan.
6. Koefisien dari variabel GDP sebesar 0.231/ 23.1% dan menunjukkan hubungan positif yang artinya ketika variabel GDP naik 1% maka ROA juga akan naik sebesar 23.1% dengan asumsi variabel lain konstan.

7. Koefisien dari variabel Inflasi sebesar 0.033/ 3.3% dan menunjukkan hubungan positif yang artinya ketika Inflasi naik 1% maka ROA juga akan naik sebesar 3.3% dengan asumsi variabel lain konstan.
8. Koefisien dari variabel Suku Bunga sebesar 0.051/ 5.1% dan menunjukkan hubungan positif yang artinya ketika Suku Bunga naik 1% maka ROA juga akan naik sebesar 5.1% dengan asumsi variabel lain konstan.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji F atau Uji Simultan

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel CAR, NPL, BOPO, *Size Bank*, GDP, Inflasi, Suku Bunga secara bersama-sama mempengaruhi ROA.

Tabel 4.6 Hasil Uji F atau Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,015	7	,002	121,472	,000 ^b
	Residual	,002	136	,000		
	Total	,018	143			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, BOPO, GDP, CAR, NPL, SIZE

FIRM, INFLASI

Berdasarkan hasil dari uji F pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan sebesar 0.000 di mana menunjukkan hasil yang lebih kecil

dari tingkat signifikasinya yaitu 0.05. Artinya secara bersama-sama variabel CAR, NPL, BOPO, Size Bank, GDP, Inflasi, dan Suku Bunga berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

4.3.2 Uji T atau Uji Parsial

Uji T atau Uji Parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen seperti CAR, NPL, BOPO, Size Bank, GDP, Inflasi, Suku Bunga secara individu mempengaruhi ROA.

Tabel 4.8 Hasil Uji T atau Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,006	,017		,359	,720
CAR	,047	,012	,159	3,810	,000
NPL	-,080	,032	-,096	-2,478	,014
BOPO	-,072	,005	-,685	-14,054	,000
1 SIZE	,002	,000	,200	4,743	,000
FIRM					
GDP	,231	,117	,077	1,976	,050
INFLASI	,033	,025	,068	1,321	,189
SUKU	,051	,035	,068	1,452	,149
BUNGA					

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.7 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

4.3.2.1 Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas perbankan (ROA)

Uji t di atas menunjukkan bahwa koefisien CAR memiliki hubungan positif yaitu sebesar 0.047 dan nilai signifikansi dari CAR sebesar 0.000 di mana hasil tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05, sehingga H_0 ditolak. Artinya variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA sehingga ketika CAR meningkat maka ROA juga akan meningkat. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis pertama di mana CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Bank yang memiliki modal lebih besar akan lebih mudah dalam menghadapi resiko yang sewaktu-waktu terjadi dan mencerminkan kemampuan bank mendanai kegiatan operasinya dengan baik. Selain itu dengan modal yang tinggi bank berkesempatan untuk melakukan investasi yang memberikan keuntungan tinggi bagi bank. Bank yang memiliki modal banyak akan lebih mudah dalam penyaluran kredit sehingga nantinya berpengaruh pada peningkatan profitabilitas karena salah satu pendapatan bank berasal dari bunga kredit.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Menicucci dan Paolucci (2016) dan Fidanoski et al. (2018) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

4.3.2.2 Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

Uji t di atas menunjukkan bahwa koefisien NPL memiliki hubungan negatif yaitu sebesar -0.080 dan nilai signifikansi dari NPL sebesar 0.014 di mana hasil tersebut

lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar 0.05, sehingga H_0 ditolak. Artinya variabel NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis kedua di mana NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Non Performing Loan tinggi dapat berdampak pada penurunan ROA dikarenakan tingginya NPL mencerminkan kredit bermasalah lebih besar dibanding dengan kredit yang di salurkan bank. Kredit bermasalah yang tinggi sama halnya dengan banyak kredit yang gagal bayar sehingga ketika debitur tidak membayar kredit beserta bunga yang harus diberikan akan berdampak pada berkurangnya pendapatan bank. Jadi semakin tinggi NPL maka ROA yang diperoleh bank menurun. Pemerintah menetapkan bahwa rasio NPL dikatakan tidak lancar ketika hasil NPL lebih dari 5%. Penelitian ini mendukung penelitian dari Masood dan Ashraf (2012) dan Bilal et al. di mana NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

4.3.2.3 Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

Uji t di atas menunjukkan bahwa koefisien BOPO memiliki hubungan negatif sebesar -0.072 dan nilai signifikansi dari BOPO sebesar 0.000 di mana hasil tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 0.05, sehingga H_0 ditolak. Artinya variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA yang artinya ketika BOPO meningkat maka ROA akan

menurun. Hal ini dikarenakan semakin tinggi BOPO menandakan pendapatan yang diperoleh bank lebih kecil dibanding biaya yang harus dikeluarkan bank, ketika hal ini terjadi akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh bank. Bank yang memiliki rasio BOPO tinggi menandakan bank kurang efisien dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Penelitian ini mendukung penelitian dari Fidanoski et al (2012) yang dalam penelitiannya menyatakan *operational efficiency* berpengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas ROA.

4.3.2.4 Pengaruh Size Bank terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

Uji t di atas menunjukkan bahwa koefisien *size bank* memiliki hubungan positif sebesar 0.002 dan nilai signifikansi dari *size bank* sebesar 0.000 di mana hasil tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 0.05, sehingga H_0 ditolak. Artinya variabel *size bank* berpengaruh signifikan positif dengan ROA di mana ketika *size bank* meningkat maka ROA juga akan meningkat.

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa *size bank* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan *size bank* sebagai cerminan besar kecilnya suatu bank yang dilihat dari total aset yang dimiliki. Semakin besar bank tersebut maka aset yang dimiliki semakin tinggi sehingga berdampak pada tingginya ROA, hal ini dikarenakan ketika aset bank yang banyak akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dan kepercayaan masyarakat untuk menabung di bank semakin besar. Penelitian ini mendukung penelitian dari Fidanoski et al. di mana *size bank* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

4.3.2.5 Pengaruh GDP terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

Uji t di atas menunjukkan bahwa koefisien GDP memiliki hubungan positif yaitu sebesar 0.231. Nilai signifikan dari GDP sebesar 0.050 di mana hasil tersebut lebih kecil sama dengan nilai signifikansi α sebesar 0.05, sehingga H_0 ditolak. Artinya GDP berpengaruh signifikan positif terhadap ROA sehingga semakin tinggi GDP maka semakin tinggi ROA dan sebaliknya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat GDP negara maka akan berpengaruh pada peningkatan ROA perbankan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi GDP maka pendapatan masyarakat meningkat sehingga mendorong masyarakat untuk menabung dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk membayar kredit yang akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas perbankan. Penelitian ini mendukung penelitian dari Bilal et al. (2013), Fidanoski et al. (2018), dan Ponce (2013).

4.3.2.6 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

Uji t di atas menunjukkan bahwa koefisien Inflasi memiliki hubungan positif yaitu sebesar 0.033 dan nilai signifikasin dari Inflasi sebesar 0.189 di mana hasil tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar 0.05, sehingga H_0 diterima. Artinya inflasi tidak signifikan terhadap ROA, sehingga tinggi rendahnya inflasi tidak akan mempengaruhi ROA.

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa Inflasi tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini terjadi karena bank telah mampu mengantisipasi adanya

inflasi yang tinggi maupun rendah sehingga ketika inflasi tinggi maupun rendah keuntungan bank tidak akan terpengaruh. Selain itu Indonesia telah mampu menjaga tingkat inflasi untuk tetap stabil meskipun pada tahun 2013-2014 mengalami inflasi yang lebih tinggi namun setelahnya inflasi Indonesia menurun dan stabil hingga saat ini. Penelitian ini mendukung penelitian dari Masood dan Ashraf (2012), Alper dan Anbar (2011) di mana dalam penelitiannya membuktikan bahwa Infasi tidak signifikan terhadap ROA.

4.3.2.7 Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas Perbankan

Uji t di atas menunjukkan bahwa koefisien Suku Bunga memiliki hubungan positif yaitu sebesar 0.051 dan nilai signifikansi Suku Bunga sebesar 0.149 di mana hasil tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar 0.05, sehingga H_0 diterima. Artinya bahwa Suku Bunga tidak signifikan terhadap ROA sehingga ketika suku bunga tinggi maupun rendah tidak akan berpengaruh pada tinggi rendahnya ROA bank.

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa suku bunga tidak signifikan terhadap ROA yang artinya tinggi rendahnya suku bunga tidak mempengaruhi tinggi rendahnya ROA. Hal ini dikarenakan ketika suku bunga acuan meningkat bank-bank belum tentu langsung menyesuaikan dengan suku bunga pinjam maupun suku bunga kredit. Hal ini yang mungkin menyebabkan suku bunga tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian ini mendukung penelitian dari Alper dan Anbar (2011) di mana hasilnya menyatakan bahwa suku bunga tidak signifikan untuk mempengaruhi ROA.

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel CAR, NPL, BOPO, Size Bank, GDP, Inflasi, Suku Bunga terhadap ROA.

Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,928 ^a	,862	,855	,00424

a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, BOPO, GDP, CAR, NPL, SIZE

FIRM, INFLASI

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, Size Bank, GDP, Inflasi, dan Suku Bunga berkontribusi dalam mempengaruhi ROA secara simultan sebesar 86.2 % sedangkan (100% - 86.2% = 13.8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Spesifik Bank terhadap Makroekonomi Perbankan (Studi Bank Umum di Indonesia 2013-2018). Variabel Bank spesifik dalam penelitian ini terdiri dari CAR, NPL, BOPO, *size bank*, GDP, Inflasi, Suku Bunga. Variabel makroekonomi terdiri dari GDP, Inflasi, dan Suku Bunga. Pada penelitian ini data telah terbukti berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, dan homogenitas sehingga variabel yang digunakan dapat digunakan untuk menguji analisis regresi linear berganda.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian di atas adalah:

1. Pada pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dapat diterima.
2. Pada pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dapat diterima.
3. Pada pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA.

Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dapat diterima.

4. Pada pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *size bank* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank yang dikur dengan ROA. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa *size bank* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dapat diterima
5. Pada pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa GDP berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank yang dikur dengan ROA. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa GDP berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dapat diterima.
6. Pada pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank yang dikur dengan ROA. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA tidak dapat diterima.
7. Pada pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank yang dikur dengan ROA. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap ROA tidak dapat diterima.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Pada penelitian ini objek yang digunakan hanya pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Berhubung variabel yang digunakan hanya berjumlah 7 (tujuh) variabel independen sehingga tidak terlalu menunjukkan kinerja bank yang sesungguhnya.
3. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 6 tahun yaitu dari 2013-2018.

5.3 Saran Penelitian

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Bank

Sebagai manajemen bank harus mampu untuk mempertahankan tingkat CAR yang tinggi, NPL yang rendah, BOPO yang rendah, *Size Bank* yang tinggi, dan GDP yang tinggi. Hal ini dikarenakan kelima variabel ini secara signifikan mempengaruhi profitabilitas dari bank sendiri, sehingga apabila terjadi kebalikannya maka mencerminkan kinerja bank buruk dan profitabilitas yang didapat bank juga buruk yang jika dipertahankan tetap buruk akan mengalami kebangkrutan.

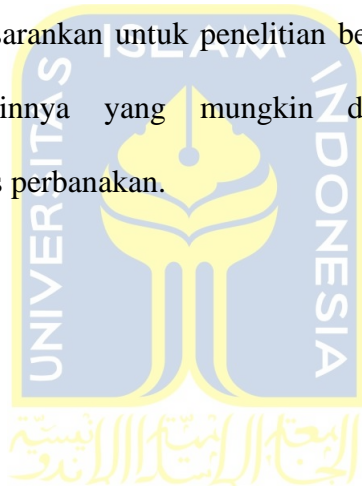
2. Bagi Investor

Sebelum menginvestasikan dananya sebaiknya terlebih dahulu melihat kinerja keuangan dari bank dan bagaimana kondisi GDP dari negara tersebut. Investor perlu melihat bagaimana tingkat CAR, NPL, BOPO, *Size Bank* apabila pada tingkat yang sesuai dari peraturan pemerintah maka diperbolehkan untuk melakukan investasi yaitu di mana CAR tinggi, NPL rendah, BOPO rendah, *Size Bank* tinggi karena kondisi

tersebut menandakan profitabilitas bank yang tinggi. Selain itu perlu untuk melihat bagaimana kondisi GDP dari suatu negara apabila GDP tinggi maka kemungkinan profit dari bank akan tinggi.

3. Bagi Penelitian yang Akan Datang

Berhubung penelitian ini meneliti bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga disarankan penelitian berikutnya dapat meneliti bank umum konvensional yang tidak terdaftar di BEI. Penelitian ini hanya menggunakan tujuh variabel independen sehingga disarankan untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang mungkin dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alharbi, A. T. (2017). Determinants of Islamic banks' profitability: international evidence. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(3), 331-350.
- Almaqtari, F. A., Al-Homaidi, E. A., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. (2018). The determinants of profitability of Indian commercial banks: A panel data approach. *Almaqtari, F. A., Al-Homaidi, E. A., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. (2018). The determinants of profitability of Indian commercial banks: A panel data approach. International Journal of Finance & Economics.*
- Alpera, D., & Anbarb, A. (2011). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Business and Economic Research Journal*, 2(2), 139-152.
- Bank Indonesia. (n.d.). Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Retrieved Januari 20, 2020, from Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/statistik/seki/terkini/moneter/Contents/Default.aspx>
- Bank Indonesia. (1998). Retrieved from Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 10 Tahun 1998.
- Bank Indonesia. (2004). Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. Retrived Januari 20, 2020, from Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. (2013). Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2. PBI Tanggal 20 Mei 2013. Retrived Januari 20, 2020, from Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id>
- Batten, J., & Vo, X. V. (2019). Determinants of Bank Profitability Evidence from Vietnam. *Emerging Market Finance and Trade*.
- Bilal, M., Saeed, A., Gull, A. A., & Akram, T. (2013). Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*.
- Chowdhury, M. A., & Rasid, M. E. (2017). Determinants of Performance of Islamic Banks in GCC Countries: Dynamic GMM Aproach. *Advances in Islamic Finance, Marketing, and Management*.
- CNN Indonesia. (2019, Febuari 07). Retrieved Januari 20, 2020, from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190207145432-78-367186/bank-mandiri-kucurkan-kredit-rp1-triliun-untuk-proyek-tol>
- Fidanoski, F., Choudhry, M., Davidovic, M., & Sergi, B. (2018). What does Affect Profitability of Banks in Croatia? *Competitiveness Review: An International Business Journal*.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan Edisi ke 2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hayati, N., & Musdholifah. (2014). Determinan Profitabilitas Perbankan Nasional Indonesia. *Journal Bisnis, Manajemen & Perbankan*, 1(1), 77-96.
- Hutagalung, E. N., Djumahir, & Ratnawati, K. (2013). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1).
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Perdadamedia Group.
- Karakaya, A., & Ayaydn, H. (2014). The Effect of Bank Capital on Profitability and Risk in Turkish Banking. *International Journal of Business and Social Science*, 5(1).
- Kartika, H. (2019, Januari 04). *Keuangan Kontan*. Retrieved Januari 20, 2020, from Kontan: <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-dan-bi-sepakat-npl-stabil-melandai-di-2019-ini-pondorongnya>
- Kartika, H. (2019, Agustus 12). *Laba Bank Muamalat anjlok 95%, NPF membengkak jadi 5,41% di semester I-2019*. Retrieved Februari 4, 2020, from Kontan: <https://keuangan.kontan.co.id/news/laba-bank-muamalat-anjlok-95-npf-membengkak-jadi-541-semester-i-2019>
- Koran Jakarta*. (2017, Mei 23). Retrieved Januari 20, 2020, from Koran Jakarta: <http://www.koran-jakarta.com/kenaikan-npl-patut-dicermati/>
- Manurung, M., & Rahardja, P. (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Masood, O., & Ashraf, M. (2012). Bank Specific and Macroeconomic Profitability Determinants of Islamic Banks The Case of Different Countries. *Qualitative Research in Financial Markets*, 4(2/3), 225-268.
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2016). The Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from European Banking Sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), 86-115.
- Messai, A. S., & Jouini, F. (2013). Micro and Macro Determinants of Non-performing Loans. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(4), 852-860.
- Ohman, P., & Yazdanfar, D. (2018). Organizational Level Profitability Determinants in Commercial Banks: Swedish Evidence. *Journal of Economic Studies*.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Statistik Perbankan Indonesia. dilihat 7 Desember 2019, <https://www.ojk.go.id>.
- Parkin, M. (2018). *Ekonomi (Buku 2: Makro) Edisi 11*. (R. B. Hartarto, & R. Saraswati, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Ponce, A. T. (2013). What determines the profitability of banks? Evidence from Spain. *Accounting and Finance*, 561–586.
- Rivai, V., Veithzal, A. P., & Idroes, F. N. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Asset and Liability*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Salike, N., & Ao, B. (2017). Determinants of Bank's Profitability: Role of Poor Asset Quality in Assia. *China Finance Review International*.
- Saragih, H. P. (2019, November 15). *CNBC Indonesia*. Retrieved Febuari 4, 2020, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat>
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tan, Y., & Floros, C. (2012). Bank Profitability and Inflation: The Case of China. *Journal of Economic Studies*, 39(6), 675-696.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, & Aplikasi Edisi II*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (1998). Undang-Undang No 10 tahun 1998 tentang Perbankan. dilihat 20 Januari 2020 dari <https://www.ojk.go.id>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Perseo) Tbk
7	BBTN	Bang Tabungan Negara (Persero) Tbk
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
9	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
12	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
14	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
15	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
16	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
17	BVIC	Bank Victoria International Tbk
18	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
19	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
20	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
21	MEGA	Bank Mega Tbk
22	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
23	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
24	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia

Lampiran 2 Return on Asset

Nama Perusahaan	ROA					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	1.66%	1.47%	1.55%	1.49%	1.45%	1.54%
Bank Capital Indonesia Tbk	1.59%	1.33%	1.10%	1.00%	0.79%	0.90%
Bank Central Asia Tbk	3.80%	3.90%	3.80%	4.00%	3.90%	4.00%
Bank Bukopin Tbk	1.78%	1.23%	0.75%	0.54%	0.09%	0.22%
Bank Negara Indonesia Tbk	3.40%	3.50%	2.60%	2.70%	2.70%	2.80%
Bank Rakyat Indonesia (Perseo) Tbk	5.03%	4.73%	4.19%	3.84%	3.69%	3.68%
Bang Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.79%	1.14%	1.61%	1.76%	1.71%	1.34%
Bank Danamon Indonesia Tbk	2.50%	1.90%	1.70%	2.50%	3.10%	2.20%
Bank Jabar Banten Tbk	2.61%	1.92%	2.04%	2.22%	2.01%	1.71%
Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	3.82%	3.52%	2.67%	2.98%	3.12%	2.96%
Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.66%	3.57%	3.15%	1.95%	2.72%	3.17%
Bank Bumi Arta Tbk	2.05%	1.52%	1.33%	1.52%	1.73%	1.77%
Bank CIMB Niaga Tbk	2.76%	1.33%	0.47%	1.09%	1.70%	1.85%
Bank Maybank Indonesia Tbk	1.74%	0.68%	1.01%	1.60%	1.48%	1.74%
Bank Sinarmas Tbk	1.71%	1.02%	0.95%	1.72%	1.26%	0.25%
Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	4.50%	3.60%	3.10%	3.10%	2.10%	3.10%
Bank Victoria International Tbk	1.97%	0.80%	0.65%	0.52%	0.64%	0.33%
Bank Artha Graha International Tbk	1.39%	0.79%	0.33%	0.35%	0.31%	0.27%
Bank Mayapada International Tbk	2.53%	1.98%	2.10%	2.03%	1.30%	0.73%
Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1.74%	0.79%	1.03%	0.69%	0.54%	0.86%
Bank Mega Tbk	1.14%	1.16%	1.97%	2.36%	2.24%	2.47%
Bank OCBC NISP Tbk	1.81%	1.79%	1.68%	1.85%	1.96%	2.10%
Bank Pan Indonesia Tbk	1.85%	2.23%	1.31%	1.69%	1.61%	2.16%
Bank Woori Saudara Indonesia	5.14%	2.81%	1.94%	1.93%	2.37%	2.59%

Lampiran 3 Capital Adequacy Ratio

Nama Perusahaan	CAR					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	21.60%	19.06%	22.12%	23.68%	29.58%	28.34%
Bank Capital Indonesia Tbk	20.13%	16.43%	17.70%	20.64%	22.56%	18.66%
Bank Central Asia Tbk	15.70%	16.90%	18.70%	21.90%	23.10%	23.40%
Bank Bukopin Tbk	15.10%	14.20%	11.15%	11.62%	10.52%	13.41%
Bank Negara Indonesia Tbk	15.20%	16.20%	19.50%	19.40%	18.50%	18.50%
Bank Rakyat Indonesia (Perseo) Tbk	16.99%	18.31%	20.59%	22.91%	22.96%	21.21%
Bang Tabungan Negara (Persero) Tbk	15.62%	14.64%	16.97%	20.34%	18.87%	18.21%
Bank Danamon Indonesia Tbk	17.90%	17.90%	19.70%	20.90%	22.10%	22.20%
Bank Jabar Banten Tbk	16.51%	16.08%	16.21%	18.43%	18.77%	18.63%
Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	23.72%	22.17%	21.22%	23.88%	24.65%	24.21%
Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.93%	16.60%	18.60%	21.36%	21.64%	20.96%
Bank Bumi Arta Tbk	16.99%	15.07%	25.57%	25.15%	25.67%	25.52%
Bank CIMB Niaga Tbk	15.36%	15.58%	16.28%	17.96%	18.60%	19.66%
Bank Maybank Indonesia Tbk	12.74%	15.76%	15.17%	16.77%	17.53%	19.04%
Bank Sinarmas Tbk	21.82%	18.38%	14.37%	16.70%	18.31%	17.60%
Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	23.10%	23.30%	23.80%	25.00%	24.60%	25.30%
Bank Victoria International Tbk	17.95%	18.35%	19.30%	24.58%	18.17%	16.73%
Bank Artha Graha International Tbk	17.31%	15.95%	15.20%	19.92%	17.44%	19.80%
Bank Mayapada International Tbk	14.07%	10.44%	12.97%	13.34%	14.11%	15.82%
Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	14.68%	14.15%	16.39%	19.43%	15.75%	15.69%
Bank Mega Tbk	15.74%	15.23%	22.85%	26.21%	24.11%	22.79%
Bank OCBC NISP Tbk	19.28%	18.74%	17.32%	18.28%	17.51%	17.63%
Bank Pan Indonesia Tbk	16.74%	17.30%	20.13%	20.49%	21.99%	23.33%
Bank Woori Saudara Indonesia	27.91%	21.71%	18.82%	17.20%	24.86%	23.04%

Lampiran 4 Non Performing Loan

Nama Perusahaan	NPL					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2.27%	2.02%	1.90%	2.88%	2.59%	2.86%
Bank Capital Indonesia Tbk	0.37%	0.34%	0.79%	3.17%	2.77%	2.95%
Bank Central Asia Tbk	0.40%	0.60%	0.70%	1.30%	1.50%	1.40%
Bank Bukopin Tbk	2.25%	2.78%	2.88%	4.80%	8.54%	6.67%
Bank Negara Indonesia Tbk	2.20%	2.00%	2.70%	3.00%	2.30%	1.90%
Bank Rakyat Indonesia (Perseo) Tbk	1.55%	1.69%	2.02%	2.03%	2.10%	2.14%
Bang Tabungan Negara (Persero) Tbk	4.05%	4.01%	3.42%	2.84%	2.66%	2.82%
Bank Danamon Indonesia Tbk	1.90%	2.30%	3.00%	3.10%	2.80%	2.70%
Bank Jabar Banten Tbk	2.83%	4.15%	2.91%	1.69%	1.51%	1.65%
Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	3.44%	3.31%	4.29%	4.77%	4.59%	3.75%
Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.60%	1.66%	2.29%	3.96%	3.45%	2.79%
Bank Bumi Arta Tbk	0.21%	0.25%	0.78%	1.82%	1.70%	1.51%
Bank CIMB Niaga Tbk	2.23%	3.90%	3.74%	3.89%	3.75%	3.11%
Bank Maybank Indonesia Tbk	2.11%	2.23%	3.67%	3.42%	2.81%	2.59%
Bank Sinarmas Tbk	2.50%	3.00%	3.95%	2.10%	3.79%	4.74%
Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	0.70%	0.70%	0.70%	0.80%	0.90%	1.20%
Bank Victoria International Tbk	0.70%	3.52%	4.48%	3.89%	3.05%	3.48%
Bank Artha Graha International Tbk	1.96%	1.92%	2.33%	2.77%	6.11%	5.99%
Bank Mayapada International Tbk	1.04%	1.46%	2.52%	2.11%	5.65%	5.54%
Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1.69%	2.71%	1.98%	3.03%	3.07%	2.54%
Bank Mega Tbk	2.18%	2.09%	2.81%	3.44%	2.01%	1.60%
Bank OCBC NISP Tbk	0.73%	1.34%	1.30%	1.88%	1.79%	1.73%
Bank Pan Indonesia Tbk	2.07%	2.01%	2.44%	2.81%	2.84%	3.04%
Bank Woori Saudara Indonesia	0.48%	2.51%	1.98%	1.53%	1.53%	1.72%

Lampiran 5 Beban Operasional per Pendapatan Operasional

Nama Perusahaan	BOPO					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	85.88%	87.85%	88.63%	87.59%	86.48%	83.55%
Bank Capital Indonesia Tbk	86.38%	87.81%	90.27%	89.11%	92.24%	92.11%
Bank Central Asia Tbk	61.50%	62.40%	63.20%	60.40%	58.60%	58.20%
Bank Bukopin Tbk	82.38%	89.21%	93.10%	94.36%	99.04%	98.41%
Bank Negara Indonesia Tbk	67.10%	69.80%	75.50%	73.60%	71.00%	70.10%
Bank Rakyat Indonesia (Perseo) Tbk	60.58%	65.42%	67.96%	68.69%	69.14%	68.48%
Bang Tabungan Negara (Persero) Tbk	82.19%	88.97%	84.83%	82.48%	82.06%	85.58%
Bank Danamon Indonesia Tbk	82.86%	76.40%	83.37%	77.30%	72.10%	70.90%
Bank Jabar Banten Tbk	79.41%	85.60%	83.31%	81.22%	82.25%	84.22%
Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	70.28%	69.63%	76.12%	72.22%	68.63%	69.45%
Bank Mandiri (Persero) Tbk	62.41%	64.98%	69.67%	80.94%	71.78%	66.48%
Bank Bumi Arta Tbk	82.33%	87.41%	88.91%	85.80%	82.86%	81.43%
Bank CIMB Niaga Tbk	73.79%	87.86%	97.38%	90.07%	83.48%	80.97%
Bank Maybank Indonesia Tbk	84.10%	92.94%	90.77%	86.02%	85.97%	83.47%
Bank Sinarmas Tbk	88.50%	94.54%	91.67%	86.23%	88.94%	97.62%
Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	75.00%	80.00%	82.00%	82.00%	86.00%	79.00%
Bank Victoria International Tbk	81.35%	93.25%	93.89%	94.30%	94.53%	100.24%
Bank Artha Graha International Tbk	85.27%	91.62%	96.66%	96.17%	96.55%	97.12%
Bank Mayapada International Tbk	78.58%	84.27%	82.65%	83.08%	87.20%	92.61%
Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	84.89%	93.19%	90.70%	93.47%	93.45%	90.60%
Bank Mega Tbk	89.76%	91.25%	85.72%	81.81%	81.28%	77.78%
Bank OCBC NISP Tbk	78.03%	79.46%	80.14%	79.84%	77.07%	74.43%
Bank Pan Indonesia Tbk	79.78%	79.81%	86.66%	83.02%	85.04%	78.27%
Bank Woori Saudara Indonesia	33.28%	56.04%	79.89%	79.25%	73.05%	70.39%

Lampiran 6 Size Bank

Nama Perusahaan	SIZE					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	29.26	29.49	29.76	30.06	30.42	30.78
Bank Capital Indonesia Tbk	29.60	29.86	30.13	30.28	30.43	30.52
Bank Central Asia Tbk	33.84	33.95	34.02	34.15	34.25	34.35
Bank Bukopin Tbk	31.87	32.00	32.16	32.26	32.30	32.19
Bank Negara Indonesia Tbk	33.59	33.66	33.86	34.03	34.20	34.33
Bank Rakyat Indonesia (Perseo) Tbk	34.07	34.32	34.41	34.54	34.66	34.80
Bang Tabungan Negara (Persero) Tbk	32.51	32.60	32.78	33.00	33.20	33.36
Bank Danamon Indonesia Tbk	32.85	32.91	32.87	32.79	32.81	32.86
Bank Jabar Banten Tbk	31.89	31.96	32.12	32.26	32.38	32.42
Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	31.13	31.27	31.39	31.39	31.57	31.77
Bank Mandiri (Persero) Tbk	34.23	34.38	34.44	34.58	34.66	34.72
Bank Bumi Arta Tbk	29.03	29.27	29.51	29.59	29.58	29.62
Bank CIMB Niaga Tbk	33.02	33.08	33.11	33.12	33.22	33.22
Bank Maybank Indonesia Tbk	32.58	32.60	32.69	32.75	32.79	32.81
Bank Sinarmas Tbk	30.49	30.69	30.96	31.07	31.05	31.06
Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	31.88	31.95	32.03	32.15	32.19	32.26
Bank Victoria International Tbk	30.58	30.69	30.78	30.89	30.99	31.04
Bank Artha Graha International Tbk	30.69	30.79	30.85	30.90	30.95	30.89
Bank Mayapada International Tbk	30.81	31.22	31.49	31.74	31.95	32.10
Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	29.70	29.91	29.94	30.14	30.39	30.40
Bank Mega Tbk	31.83	31.83	31.85	31.89	32.04	32.06
Bank OCBC NISP Tbk	32.21	32.27	32.42	32.56	32.67	32.79
Bank Pan Indonesia Tbk	32.73	32.78	32.84	32.93	32.99	32.96
Bank Woori Saudara Indonesia	29.46	30.43	30.63	30.75	30.93	31.02

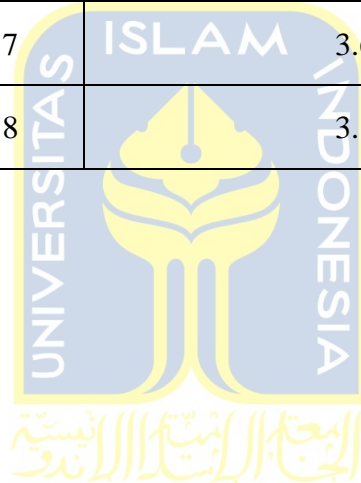
Lampiran 7 Gross Domestic Product

GDP menurut Lapangan Usaha		
Tahun	GDP rill	Pertumbuhan GDP dalam %
2012	Rp 7,727,083.40	
2013	Rp 8,156,497.80	5.56%
2014	Rp 8,564,866.60	5.01%
2015	Rp 8,982,517.10	4.88%
2016	Rp 9,434,613.40	5.03%
2017	Rp 9,912,928.10	5.07%
2018	Rp 10,425,397.30	5.17%



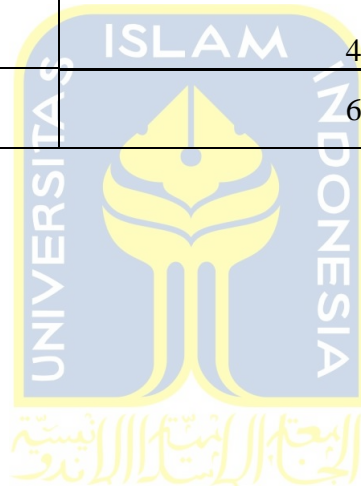
Lampiran 8 Inflasi

NO	Indeks Harga Konsumen	
	Tahun	INFLASI
1	2013	8.38%
2	2014	8.36%
3	2015	3.35%
4	2016	3.02%
5	2017	3.61%
6	2018	3.13%



Lampiran 9 Suku Bunga

NO	Suku Bunga (BI Rate dan BI 7 Day Repo Rate)	
	Tahun	Suku Bunga
1	2013	7.50%
2	2014	7.75%
3	2015	7.50%
4	2016	4.75%
5	2017	4.25%
6	2018	6.00%



Lampiran 10 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000688
	Std. Deviation	,00400035
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		1,154
Asymp. Sig. (2-tailed)		,139

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

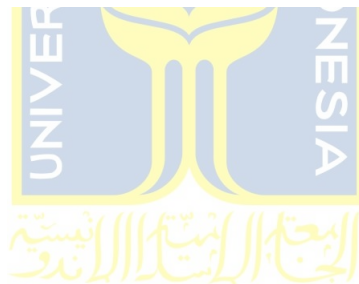


Lampiran 11 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,045	,012		3,631	,000		
CAR	,010	,005	,066	2,100	,037	,805	1,242
NPL	-,065	,028	-,078	-2,329	,021	,713	1,403
BOPO	-,084	,004	-,796	-20,580	,000	,528	1,894
1 SIZE FIRM	,001	,000	,131	3,969	,000	,722	1,385
GDP	,201	,108	,065	1,862	,065	,648	1,544
INFLASI	,010	,022	,021	,469	,639	,401	2,492
SUKU BUNGA	,036	,031	,047	1,173	,243	,495	2,021

a. Dependent Variable: ROA

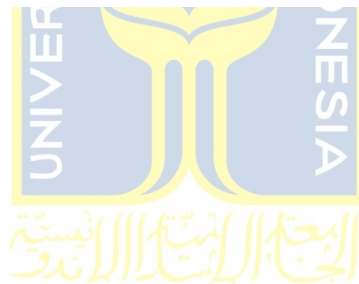


Lampiran 12 Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,007	,012		-,601	,548
CAR	,009	,005	,145	1,721	,087
NPL	-,045	,028	-,142	-1,591	,114
BOPO	-,001	,004	-,034	-,330	,742
1 SIZE FIRM	4,483E-005	,000	,016	,184	,854
GDP	,123	,109	,107	1,136	,258
INFLASI	-,004	,022	-,023	-,190	,850
SUKU BUNGA	,054	,031	,185	1,724	,087

a. Dependent Variable: ROA



Lampiran 13 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,937 ^a	,878	,873	,004091	1,919

a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA , BOPO, CAR, SIZE FIRM, GDP, NPL, INFLASI

b. Dependent Variable: ROA



Lampiran 14 Uji Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,937 ^a	,878	,873	,004091

a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA , BOPO, CAR, SIZE FIRM, GDP, NPL, INFLASI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,019	7	,003	158,837	,000 ^b
	Residual	,003	154	,000		
	Total	,021	161			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA , BOPO, CAR, SIZE FIRM, GDP, NPL, INFLASI



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,045	,012		3,631	,000
	CAR	,010	,005	,066	2,100	,037
	NPL	-,065	,028	-,078	-2,329	,021
	BOPO	-,084	,004	-,796	-20,580	,000
	SIZE FIRM	,001	,000	,131	3,969	,000
	GDP	,201	,108	,065	1,862	,065
	INFLASI	,010	,022	,021	,469	,639
	SUKU BUNGA	,036	,031	,047	1,173	,243